

**STUDI TENTANG SISTEM PENGAJARAN SALAT DAN  
PENGARUHNYA TERHADAP KEMAMPUAN  
MELAKUKAN SALAT MURID SDN  
DI KELURAHAN LANGKAI  
PALANGKARAYA**

**S K R I P S I**



Oleh :

**RONI SYAHRI  
9215014405**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
JURUSAN ILMU TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PALANGKARAYA  
1998**

**STUDI TENTANG SISTEM PENGAJARAN SALAT DAN  
PENGARUHNYA TERHADAP KEMAMPUAN  
MELAKUKAN SALAT MURID SDN  
DI KELURAHAN LANGKAI  
PALANGKARAYA**

**S K R I P S I**

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari tugas  
dan syarat-syarat guna mencapai gelar  
Sarjana Agama dalam  
Ilmu Tarbiyah

Oleh :

**RONI SYAHRI**  
**9215014405**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
JURUSAN ILMU TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PALANGKARAYA  
1998**

**NOTA DINAS**

Palangkaraya, 11 Maret 1998

Hal : Mohon dimunaqasahkan  
Skripsi Saudara  
RONI SYAHRI

K e p a d a

Yth. Ketua STAIN Palangkaraya

di -

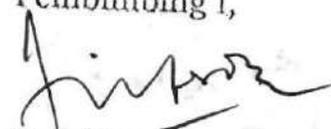
P a l a n g k a r a y a

Assalamu alaikum Wr Wb.

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudari ; RONI SYAHRI NIM. 9215014405 yang berjudul : *STUDI TENTANG SISTEM PENGAJARAN SALAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEMAMPUAN MELAKUKAN SALAT MURID SDN DI KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA*, sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar sarjana agama dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Palangkaraya.

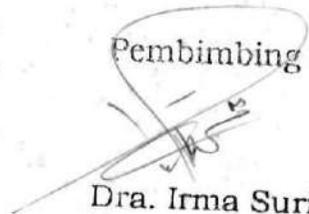
Wassalamu alaikum Wr Wb.

Pembimbing I,



Dra. Tutut Sholihah  
NIP. 150222804

Pembimbing II,



Dra. Irma Suriani  
NIP. 150253798

## PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STUDI TENTANG SISTEM PENGAJARAN SALAT  
DAN PENGARUHNYA TERHADAP  
KEMAMPUAN MELAKUKAN SALAT MURID  
SDN DI KELURAHAN LANGKAI  
PALANGKARAYA

NAMA : RONI SYAHRI

NIM : 9215014405

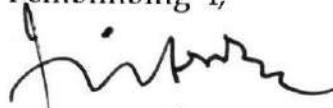
JURUSAN : TARBIYAH

PROGRAM : STRATA SATU (S-1)

Palangkaraya, 22 April 1998

MENYETUJUI:

Pembimbing I,



Dra. Tutut Sholihah  
NIP. 150222804

Pembimbing II,



Dra. Irma Suriani  
NIP. 150253798

MENGETAHUI:

Ketua Jurusan Tarbiyah



Drs. Abd. Rahman  
NIP. 150237652



Ketua STAIN Palangkaraya



Drs. M. Mardjudi, SH  
NIP. 150183350

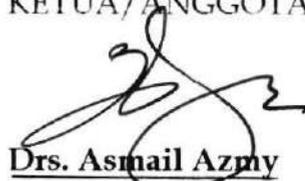
## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : STUDI TENTANG SISTEM PENGAJARAN SALAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEMAMPUAN MELAKUKAN SALAT MURID SDN DI KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA, telah dipertanggung jawabkan dalam Sidang Ujian Munaqasyah STAIN Palangkaraya, pada tanggal 17 April 1998. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama pada Jurusan Tarbiyah.

Palangkaraya, 17 April 1998

### SIDANG MUNAQASYAH

KETUA/ ANGGOTA



Drs. Asmail Azmy  
NIP. 150253799

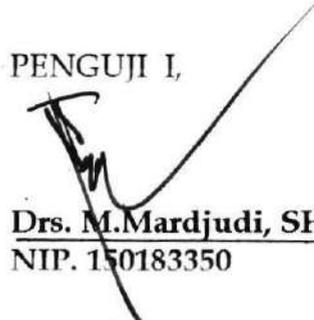
SEKRETARIS/ ANGGOTA



Dra. Irma Suriani  
NIP. 150253798

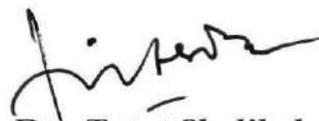
ANGGOTA

PENGUJI I,



Drs. M. Mardjudi, SH  
NIP. 150183350

PENGUJI II,



Dra. Tutut Sholihah  
NIP. 150222804

signifikan, maka dilanjutkan dengan mencari nilai t hit, kemudian mencari pengaruh dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana.

Hasil analisa menunjukkan bahwa perolehan rata-rata kemampuan guru dalam menerapkan sistem pengajaran salat SDN di Kelurahan Langkai palangkaraya adalah 2,21 yang berada diantara ketentuan nilai 2,09 - 2,23 dengan katagori sedang sebagaimana tabel 29. Selanjutnya mengenai perolehan rata-rata kemampuan murid dalam melakukan salat wajib di SDN di Kelurahan Langkai Palangkaraya adalah 2,18 yang berada diantara ketentuan nilai **1,89-2,32** dengan katagori sedang sebagaimana tabel 55. Kemudian dari hasil uji korelasi product moment yang diambil dari skor nilai kemampuan guru dalam menerapkan sistem pengajaran salat dan kemampuan melakukan salat murid SDN di Kelurahan Langkai Palangkaraya diperoleh nilai  $r = 0,95$  jika diinterpretasikan secara sederhana nilai r product moment tersebut berada pada katagore korelasi yang kuat atau tinggi. Kemudian dilanjutkan dengan t hitung diperoleh nilai 13,91 dan dikonsultasikan dengan t tabel pada taraf signifikan 5 % (2,06) dan pada taraf signifikan 1 % (2,06). Dengan demikian t hit lebih besar dari t tabel baik pada taraf signifikan 5 % maupun 1 % sehingga hipotesa dapat diterima secara signifikan.

Dari uji regresi linear sederhana diperoleh nilai  $a = 1,22$  dan nilai  $b = 0,44$  berdasarkan nilai ini, maka dapat diperkirakan atau diramalkan persamaan garis regresinya adalah  $Y = a + b (X)$  ;

Jika  $X = 2$  maka persamaan  $Y = 1,22 + 0,88 = 2,1$

Jika  $X = 4$  maka persamaan  $Y = 1,22 + 1,74 = 2,98$

Jika  $X = 6$  maka persamaan  $Y = 1,22 + 2,64 = 3,86$

Selanjutnya disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai X, maka semakin berpengaruh (tinggi) nilai Y atau semakin tinggi/baik sistem pengajaran salat yang diterapkan guru maka semakin berpengaruh terhadap kemampuan murid dalam melakukan salat di SDn Kelurahan Langkai Palangkaraya.

Dari hasil penelitian ini semoga guru pendidikan agama Islam SDN Kelurahan Langkai palangkaraya dapat memperbaiki sistem pengajaran salat dengan lebih baik lagi, sehingga kemampuan melakukan salat murid SDN di kelurahan Langkai Palangkaraya dapat lebih meningkat lagi.

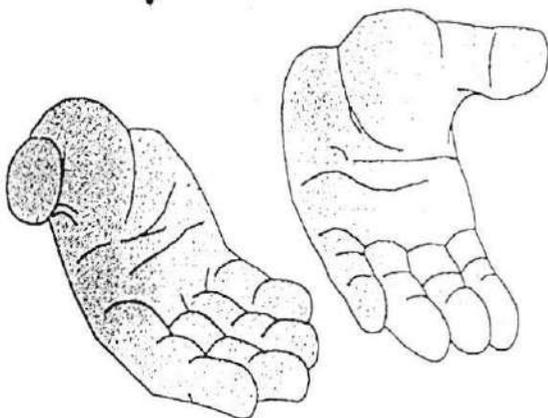
## MOTTO

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قُرْطٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ  
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ . أَوَّلُ مُحَاسَبٍ  
عَلَيْهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ . فَإِنْ  
صَلَحَتْ صَلَحَ سَائِرُ عَمَلِهِ . وَإِنْ فَسَدَتْ  
فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ . ﴿رواه الطبراني﴾

**Artinya ;** "Dari Abdulllah bin Qurth r.a. ia berkata, bersabda Rasulullah Saw; Amalan yang mula-mula dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat ialah Salat. Jika ia baik, baik seluruh amalannya, sebaliknya jika jelek, jeleklah pula semua amalannya." (H.R. Thabrani). (Sayyid Sabiq, 1990: 192)

# Persembahan

*Kupersembahkan Skripsi ini untuk :  
Ayah dan Bunda serta adikku tercinta  
yang telah lama mendambakan kesuksesan  
bersama pengorbanan, harapan dan do'a*



## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Taufik, Hidayah dan Inayah-Nya penulis dapat selesai menyusun skripsi dengan judul : "STUDI TENTANG SISTEM PENGAJARAN SALAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEMAMPUAN MELAKUKAN SALAT MURID SDN DI KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA."

Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri studi di STAIN Palangkaraya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada ;

1. Bapak Drs. M. Mardjudi, SH selaku Ketua STAIN Palangkaraya yang telah berkenan menyetujui judul skripsi ini.
2. Ibu Dra. Tutut Sholihah selaku Pembimbing I dan Dra. Irma Suriani selaku Pembimbing II yang telah memberikan

bimbingan, petunjuk dan arahan serta saran-saran sehingga skripsi ini dapat tersusun sedemikian rupa.

3. Para dosen dan karyawan STAIN Palangkaraya yang telah mencurahkan perhatian, ilmu dan bimbingan serta dorongan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
4. Bapak/Ibu Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dewan Guru, karyawan/karyawati serta murid SDN di Kelurahan Langkai Palangkaraya yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data.
5. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik Bapak/Ibu diterima sebagai amal saleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

10 Zulqaidah 1418 H.  
Palangkaraya, \_\_\_\_\_  
9 Maret 1998 M

Penulis,

=RONI SYAHRI=

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS .....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAKSI .....	v
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
BAB I      PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Rumusan Hipotesis .....	9
E. Tunjauan Pustaka .....	9
1. Pengertian Sistem Pengajaran Salat .....	9
2. Pengertian Pengaruh .....	15
3. Pengertian Kemampuan Melakukan salat .....	15
4. Pengajaran Salat di Sekolah Dasar .....	16
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar.....	29
F. Konsep dan Pengukuran .....	35
BAB II     BAHAN DAN METODE .....	46
A. Bahan dan data yang digunakan .....	48
B. Metode Penelitian .....	48
1. Populasi .....	48

	2. Sampel .....	51
	C. Teknik Pengumpulan Data .....	52
	D. Teknik Pengolahan Data .....	55
	E. Analisis dan uji Hipotesis .....	55
BAB III	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	58
	A. Keadaan Geografis Kelurahan Langkai.....	58
	B. Keadaan Demografis Kelurahan Langkai ....	60
	C. Keadaan SDN Kelurahan Langkai .....	63
BAB IV	STUDI TENTANG SISTEM PENGAJARAN SALAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEMAMPUAN MELAKUKAN SALAT MURID SDN DI KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA.....	71
	A. Penyajian Data .....	71
	B. Analisis Uji Hipotesis .....	144
BAB V	P E N U T U P .....	154
	A. Kesimpulan .....	154
	B. Saran-saran .....	155

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

- I IZIN OBSERVASI DARI STAIN
- II IZIN OBSERVASI/PENELITIAN DARI DEPDIKBUD  
WILAYAH PROPINSI KALIMANTAN TENGAH
- III PEDOMAN OBSERVASI
- IV PEDOMAN WAWANCARA
- V KUESIONER UNTUK GURU
- VI KUESIONER UNTUK MURID
- VII PEDOMAN DOKUMENTASI
- VIII KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
- IX RIWAYAT HIDUP PENULIS
- X DAFTAR RALAT

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 NAMA-NAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SDN DI KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA.....	49
2 JUMLAH SISWA SEBAGAI POPULASI SDN DI KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA .....	50
3. JUMLAH SISWA KELAS III SEBAGAI SAMPEL SDN DI KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA TAHUN AJARAN 1997/1998 .....	52
4. LUAS WILAYAH KELURAHAN LANGKAI MENURUT JENIS PENGGUNAAN TANAH .....	59
5. JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT JENIS KELAMIN .....	60
6. JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT TINGKAT KELULUSAN.....	61
7. JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT AGAMA .....	62
8. NAMA DAN ALAMAT SDN DI KELURAHAN LANGKAI	64
9. NAMA-NAMA KEPALA SDN DI KELURAHAN LANGKAI	65
10 NAMA-NAMA GURU PAI PADA SDN DI KELURAHAN LANGKAI .....	67
11. KEADAAN MURIDPADA SDN KELURAHAN LANGKAI MENURUT JENIS KELAMIN .....	68
12. JUMLAH MURID MENURUT AGAMA YANG DIANUTNYA PADA SDN KELURAHAN LANGKAI .....	70
13. PENGALAMAN GURU DALAM MENGAJAR MATERI PELAJARAN SALAT SELAMA MENJADI GURU .....	72
14. PERSIAPAN GURU SEBELUM MEMBERIKAN MATERI PELAJARAN SALAT .....	73

Tabel	Halaman
15. PERSIAPAN MENGAJAR YANG SERING GURU BUAT DALAM MENGAJAR MATERI PELAJARAN SALAT.....	74
16. PENGUASAAN GURU DALAM BAHAN PELAJARAN SALAT .....	76
17. ANTISIPASI GURU DALAM MENGAKTIFKAN MURID JIKA GURU BERHALANGAN HADIR DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR SALAT.....	77
18. METODE YANG DIGUNAKAN GURU SETIAP MENGADA KAN MATERI PELAJARAN SALAT .....	80
19. METODE YANG DIGUNAKAN GURU SETIAP MENGADA KAN KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR SALAT DALAM SATU CAWU .....	82
20. KESESUAIAN ANTARA METODE PENGAJARAN DENGAN MATERI PELAJARAN SALAT YANG DIGUNAKAN GURU DALAM SATU CAWU.....	84
21. KESESUAIAN ANTARA ANTARA MEDIA PENGAJARAN DENGAN MATERI PELAJARAN YANG DIGUNAKAN DALAM SATU CAWU.....	86
22. KESESUAIAN ANTARA MEDIA DENGAN METODE PENGAJARAN YANG DIGUNAKAN YANG DIGUNAKAN GURU DALAM SATU CAWU .....	89
23. SARANA YANG DIPERGUNAKAN GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR MATERI PELAJARAN SALAT ...	91
24. PENGGUNAAN APPERSEPSI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DALAM SATU CAWU .....	92
25. PEMBERIAN TUGAS ATAU HAFALAN KEPADA MURID PADA SETIAP PELAJARAN SALAT DALAM SATU CAWU ..	94
26. TUGAS ATAU HAFALAN YANG DIKERJAKAN MURID DALAM SATU CAWU .....	96
27. SANKSI YANG DIERIKAN KEAPDA MURID YANG TIDAK MENERJAKAN TUGAS ATAU HAFALAN DALAM SATU CAWU.....	98

Tabel	Halaman
28. FREKUENSI PRAKTIK PENGAJARAN SALAT SELAMA KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR SALAT BERLANGSUNG .....	100
29. FREKUENSI PELAKSANAAN EVALUASI YANG DIGUNAKAN GURU PADA SAAT BERAKHIRNYA MATERI PELAJARAN SALAT.....	102
30. REKAPITULASI SKORING SISTEM PENGAJARAN SALAT	103
31. DISTRIBUSI FREKUENSI SISTEM PENGAJARAN SALAT YANG DIGUNAKAN GURU PADA SAAT MENGAJAR MATERI SALAT.....	104
32. KEMAMPUAN MURID DALAM MELAKUKAN BERDIRI TEGAK PADA SALAT WAJIB.....	107
33. KEMAMPUAN MURID DALAM MELAKUKAN TAKBIR ATAU IHRAM .....	108
34. KEMAMPUAN MURID DALAM MELAKUKAN SEDEKAP DALAM SALAT WAJIB.....	110
35. KEMAMPUAN MURID DALAM MELAKUKAN RUKU PADA SALAT WAJIB .....	111
36. KEMAMPUAN MURID DALAM MELAKUKAN ITIDAL PADA SALAT WAJIB .....	113
37. KEMAMPUAN MURID DALAM MELAKUKAN SUJUD PADA SALAT WAJIB .....	114
38. KEMAMPUAN MURID DALAM MELAKUKAN DUDUK ANTARA DUA SUJUD.....	115
39. KEMAMPUAN MURID DALAM MELAKUKAN TAHYAT AWAL PADA SALAT WAJIB .....	117
40. KEMAMPUAN MURID DALAM MELAKUKAN TAHYAT AKHIR PADA SALAT WAJIB .....	119

Tabel	Halaman
41. KEMAMPUAN MURID DALAM MELAKUKAN SALAM PADA SALAT WAJIB .....	121
42. BACAAN/LAFADZ NIAT SALAT WAJIB.....	122
43. BACAAN/LAFADZ TAKBIRATUL IHRAM .....	123
44. BACAAN/LAFADZ DOA IFTITAH .....	124
45. BACAAN/LAFADZ SURAH AL FATIHAH .....	126
46. BACAAN/LAFADZ RUKU .....	127
47. BACAAN/LAFADZ ITIDAL .....	129
48. BACAAN/LAFADZ SUJUD .....	130
49. BACAAN/LAFADZ DUDUK ANTARA DUA SUJUD	132
50. BACAAN/LAFADZ DUDUK TAHYAT AWAL .....	134
51. BACAAN/LAFADZ DUDUK TAHYAT AKHIR .....	135
52. BACAAN/LAFADZ SALAM .....	136
53. BACAAN/LAFADZ SURAH-SURAH PILIHAN .....	137
54. REKAPITULASI PEROLEHAN SKORING KEMAMPUAN MURID MELAKUKAN SALAT WAJIB .....	139
55. DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN MURID MELAKUKAN SALAT WAJIB.....	142
56. KEMAMPUAN RATA-RATA MURID DALAM MELAKUKAN SALAT WAJIB SDN DI KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA.....	145
57. PENGARUH SISTEM PENGAJARAN SALAT TERHADAP KEMAMPUAN SALAT MURID SDN KELURAHAN LANGKAIPALANGKARAYA.....	146

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dasar penyelenggaraan Pendidikan nasional ditegaskan dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2 ;

1. Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.
2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang. (BP-7 Pusat, 1996 : 7)

Arah pelaksanaan pendidikan nasional dituangkan dalam GBHN tahun 1993:

Pembangunan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta sumber daya manusia Indonesia dan memperluas serta meningkatkan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan termasuk di daerah terpencil. Peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidikan dan tenaga kependidikan lainnya, pembaharuan kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntunan jaman dan tahapan pembangunan serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Pendidikan yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan sedini mungkin merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu peran aktif masyarakat dalam semua jalur jenis dan jenjang pendidikan perlu di dorong dan ditingkatkan. (BP-7 Pusart, 1996 : 37)

Penyelenggaraan pendidikan nasional di atas dipertegas lagi dalam tujuan pendidikan nasional sebagaimana terdapat dalam GBHN tahun 1993 sebagai berikut;

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga menumbuhkan jiwa patriotisme, mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran kepada sejarah bangsa dan sikap menghormati jasa para pahlawan serta berorientasi kepada masa depan. Iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar di kalangan masyarakat terus menerus dikembangkan agar tumbuh sikap dan perilaku yang kreatif, inovatif dan keinginan untuk maju. (BP-7 Pusat, 1996 : 89)

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas banyak hal yang harus mendapat perhatian misalnya dana, waktu, tenaga, sistem pembelajaran, sarana dan fasilitas. Setiap jenjang dan jenis pendidikan dalam mencapai tujuan di atas memerlukan dukungan dari semua pihak yang terkait. Upaya pemerintah dalam hal di atas telah dilaksanakan berbagai jenis dan jenjang pendidikan, yang didalamnya tidak terlepas dari pendidikan agama, salah satunya pendidikan agama Islam di sekolah. Arah dan tujuan pendidikan bidang agama, yaitu menjadi warga negara yang baik dan sekaligus menjadi umat yang taat beragama dalam meningkatkan iman dan taqwa sesuai dengan bunyi Undang-Undang Pendidikan Nomor 2 Tahun 1989 pasal 4 ;

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan

rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (Herman Sumantri, HA, 1993 ; 88)

Sasaran pembangunan di bidang pendidikan agama di atas telah jelas, bahwa setiap pemeluk agama diharapkan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, ini berarti setiap penganut agama hendaknya melaksanakan ajaran agama serta menjadikan agama sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula halnya dengan umat Islam, sebagai umat yang terbesar di negara ini dituntut untuk senantiasa mempelajari memahami dan mengamalkan seluruh ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Salah satu manifestasi ajaran Islam yang sangat fundamental dan harus diamalkan adalah ibadah salat, sebab ibadah salat merupakan ajaran Islam yang wajib dilaksanakan bagi penganutnya.

Perintah mengamalkan ibadah salat ini berlaku untuk seluruh umat Islam sejak berumur 7 tahun. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw ;

عَنْ ابْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَرُّوا بِالْأَوْلَادِ ذَكَرْتُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَأَضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ  
 حَرْرَوَاهُ الْحَاكِمُ وَابُودَاوُدَ

Artinya ; *Dari Ibnu Umar Ibnul Ash, r.a. dari Rasulullah Saw, beliau berkata; "Suruhlah anak-anakmu menjalankan ibadah salat jika mereka sudah berusia 7 tahun. Dan jika mereka sudah berusia 10 tahun, maka pukullah mereka jika tidak mau melaksanakan salat dan pisahkanlah tempat tidur mereka". (Hadits Al-Hakim dan Abu Daud) (Saifullah Kamalie dan Drs, Hery Noer Ali, 1981 : 153)*

Dari perintah salat ini dapat kita pahami bahwa anak-anak yang sudah berusia 7 tahun ke atas, harus benar-benar mendapatkan pengajaran tentang bagaimana melaksanakan ibadah salat secara baik dan benar, melalui jalur sekolah maupun luar sekolah.

Keberhasilan pengajaran salat khususnya Sekolah Dasar tergantung pada sistem pengajaran yang diterapkan. Di masyarakat modern pengajaran yang efektif dituntut dengan sendirinya pada para pendidik, karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian maju dan pesatnya, akibatnya para pendidik tidak mungkin lagi mengajar dengan sistem pengajarannya akan sangat merugikan dirinya dan murid-muridnya sebab disiplin akan menjadi goyah, mutu dan kemampuan murid tidak terjamin perhatian dan kesungguhan belajar menurun sebaliknya jika pendidik menggunakan sistem pengajaran dengan jenis yang dilakukan sesuai dengan situasi, kondisi dan penuh

perhatian oleh guru maka hasil yang telah dicapai akan memuaskan.

Begitu pula halnya dengan SDN di Kelurahan Langkai Palangkaraya yang berjumlah 24 buah, 2.384 murid dan memiliki 24 guru pendidikan agama Islam yang mengajarkan diantaranya tentang kaifiat (tata cara) melaksanakan ibadah salat.

Di dalam pengajaran ibadah salat khususnya di SDN Kelurahan Langkai Palangkaraya guru pendidikan Islam tersebut sudah menerapkan satu sistem pengajaran yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, unsur-unsur sistem pengajaran dimaksud adalah guru, murid, materi (bahan pelajaran), metode, media, kurikulum dan evaluasi.

Komponen-komponen sistem pengajaran di atas memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam mencapai tujuan yang diharapkan yakni murid yang benar-benar mampu melaksanakan ibadah salat yang sempurna sesuai dengan tujuan pengajaran salat.

Berdasarkan pengamatan sementara bahwa tidak sedikit murid sekolah dasar pada Kelurahan Langkai Palangkaraya dalam melakukan salat belum memenuhi target tujuan pengajaran salat. Hal ini dapat dilihat dari murid yang duduk di kelas III ke atas, kebanyakan dari mereka tidak mampu melaksanakan salat sesuai

dengan tujuan pengajaran salat tersebut, padahal mereka sudah mendapatkan pelajaran salat secara merata pada kelas sebelumnya.

Beranjak dari permasalahan di atas apakah sistem pengajaran salat yang digunakan guru pendidikan agama Islam pada SDN di Kelurahan Langkai Palangkaraya, baik yang menyangkut guru, murid, Metode, media, amteri, penggunaan kurikulum dan evaluasi tidak terarah dan kurang efektif atau kurang sesuai dengan keadaan sekarang, sehingga murid sulit memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian hasil yang dicapai dari kegiatan belajar mengajar salat tidak terpenuhi atau kurang memberikan hasil maksimal dari penerapan sistem pengajaran salat tersebut dan akibatnya pencapaian terhadap kemampuan murid melakukan salat pada SDN di Kelurahan Langkai Palangkaraya kurang memberikan hasil maksimal.

Untuk memberikan kebenaran hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian persoalan tersebut dengan judul : "STUDI TENTANG SISTEM PENGAJARAN SALAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEMAMPUAN MELAKUKAN SALAT MURID SDN DI KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA".

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah ;

1. Bagaimana sistem pengajaran salat yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mengajarkan mata pelajaran salat SDN di Kelurahan Langkai Palangkaraya.
2. Bagaimana kemampuan melakukan salat murid SDN di Kelurahan Langkai Palangkaraya.
3. Apakah ada pengaruh antara sistem pengajaran salat yang diterapkan guru pendidikan agama Islam dengan kemampuan melakukan salat murid SDN Kelurahan Langkai Palangkaraya.

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sistem pengajaran yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mengajar mata pelajaran salat SDN di Kelurahan Landak Palangaraya.
2. Untuk mengetahui kemampuan melakukan salat murid SD Kelurahan Landak Palangaraya.
3. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengajaran salat yang diterapkan guru pendidikan agama Islam dengan kemampuan melakukan salat murid SDN di Kelurahan Landak Palangaraya.

Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Sebagai bahan kontribusi pemikiran yang positif bagi guru pendidikan agama Islam dalam rangka peningkatan kemampuan menerapkan sistem pengajaran salat SDN di Kelurahan Landak Palangaraya.
2. Sebagai wahana untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti, serta melatih daya analisa dalam melihat perspektif pendidikan yang akan datang terutama yang berkaitan dengan pembinaan ekip beradana melalui GRPP (SD) 1994.
3. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya khazanah perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari

Palangkaraya.

4. Untuk menjadi bahan referensi dan kajian ilmiah khususnya pada masalah yang relevan guna penelitian selanjutnya.

#### D. Rumusan Hipotesis

Dari perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, maka hipotesis yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah : " terdapat pengaruh yang positif antara sistem pengajaran salat yang diterapkan guru pendidikan Agama Islam dengan kemampuan melakukan salat murid Sekolah Dasar di Kelurahan Langkat Palangkaraya.

#### E. Tinjauan Pustaka

Penyelesaian suatu masalah tidak akan mudah dipahami oleh orang lain tanpa diuraikan terlebih dahulu masalah yang ingin diselesaikan. Demikian pula halnya dengan permasalahan perumusan ini, karena itu agar tidak terjadi kekacauan didalam memahami penelitian ini, maka akan penulis paparkan masalah-masalah yang akan diuraikan dalam penelitian ini :

##### 1. Pengertian Sistem Pengajaran Salat

###### a. Pengertian sistem

Sistem adalah : 1) seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas • 2) susunan yang teratur dari

yang telah ditetapkan.

- 3) Pengajaran adalah suatu aktivitas (proses) mengajar didalamnya ada dua subyek yaitu guru dan peserta didik. (Drs. Ahmad Rohani, 1990 : 20)
- 4) Pengajaran hanya berhubungan dengan pembentukan cipta atau akal dengan menyampaikan pengetahuan atau kecakapan. (Suwarno, 1981 : 9)

Dari beberapa pendapat di atas, dapatlah dipahami bahwa pengajaran adalah proses bimbingan yang terarah, beberapa pemberian pengetahuan dan keterampilan dari pengajaran kepada anak didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku sesuai tujuan pengajaran.

Jadi yang dimaksud dengan sistem pengajaran adalah : satu kesatuan yang tersusun dari bagian yang saling berkaitan dalam rangka memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada murid dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, sistem pengajaran itu meliputi : Guru, siswa, bahan pelajaran/materi metode, media, kurikulum dan evaluasi.

#### c. Pengertian Salat

Seal makna salat menurut bahasa Arab adalah "doa" sedangkan menurut istilah berarti perbuatan (gerak) yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu. (Moh. Rifai, dkk, 1978 : 53)

pandangan, teori, asas : 3) Metode. (W.J.S. Forwadarminta, 1989 : 583 )

Dalam bahasa Yunani :

System adalah suatu kesatuan yang tersusun dari sekian banyak bagian atau hubungan yang berlangsung diantara satu-satuan atau komponen secara teratur. Dengan kata lain istilah system mengandung arti sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan satu keseluruhan. ( Tatang M. Arifin, 1989 : 1 )

A. Treema Sastra widiaya, M.Sc mengatakan :  
Sistem adalah keseluruhan kegiatan yang bekerja sama untuk mencapai hasil yang diharapkan berdasarkan apa yang telah ditentukan.

( A. Treema Sastrawidiaya, 1989 : 45 )

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa sistem adalah suatu kesatuan yang tersusun dari berbagai bagian secara teratur dan saling berkaitan untuk mencapai hasil yang diharapkan berdasarkan apa yang telah ditentukan.

#### b. Pengertian Pengajaran

1) Pengajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh obyek yang sedang belajar. ( Sunarsimi Arifanta, 1990 : 2 )

2) Pengajaran adalah proses mengkoordinir sejumlah komponen-komponen sehingga satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh, sehingga menumbuhkan kegiatan murid seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan

Menurut Sayyid Sabiq (1990 :191) dalam bukunya "Fikih Sunnah" Salat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu sesuai dengan Al-qur'an dan Al-Hadits yang dimulai dengan takbir bagi Allah Ta'ala dan disudahi dengan memberi salam".

Dari beberapa pendapat di atas, dapatlah dipahami bahwa yang disebut dengan salat adalah sistem peribadatan yang terdiri dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut beberapa syarat dan rukun tertentu, sesuai dengan Al-qur'an dan Al-Hadits. Namun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah shalat wajib yang meliputi pada gerakan dan bacaan.

Jadi yang dimaksud dengan sistem pengajaran salat dalam penelitian ini adalah : Komponen pengajaran salat yang terdiri dari unsur-unsur yang berkaitan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya dan setiap komponen berjalan sesuai dengan arah yang jelas, baik guru, murid bahan pelajaran/materi, metode, media, penggunaan kurikulum dan evaluasi.

Salat merupakan rukun Islam yang kedua yang berbukum fardhu ain bagi tiap-tiap muslim yang telah baligh (dewasa).

Ayat yang menjadi dasar hukum diwajibkan salat di dalam Al-Qur'an adalah :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي كَانَتْ عَلَى الْوَالِدِينَ  
كِتَابًا مَّقْشُورًا ۚ لِلَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهَتِهِمْ كَارِهِينَ ۚ (سورة البقرة : 177)

Artinya : Dirikanlah salat sesungguhnya salat itu diwajibkan untuk melakukannya pada waktunya atas sekalian orang-orang muslim (O.S. Annisa : 103, Depag 1989 : 138)

Sedangkan petunjuk detail cara pelaksanaannya dan waktu penerjaannya diuraikan dalam hadits Nabi, sehingga sistem salat yang dilakukan seorang merupakan perintah yang telah diturunkan oleh Nabi SAW secara turun temurun tanpa mengalami perubahan, sebagaimana hadits Rasulullah Saw :

عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي ۚ (رواه البخاري)

Artinya : Salatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku salat (Hadits Riwayat Bukhari) (M. Ali Hasan, 1996 : 53)

Sayyid sebiq (1990:208-228) mengatakan ditinjau dari hukumnya salat ada dua macam yaitu salat wajib dan salat sunat.

salat wajib terdiri dari :

- 1) salat subuh yang terdiri dari dua raka'at, waktu penderjaannya mulai dari terbit fajar sampai terbit matahari.
- 2) salat zuhur terdiri dari empat raka'at waktu pelaksanaannya mulai dari setelah matahari condong dari pertengahan langit sampai bayang-bayang suatu benda sama dengan panjang suatu benda tersebut.
- 3) salat ashar terdiri dari empat raka'at waktunya mulai berakhirnya salat zuhur sampai terbenamnya matahari.
- 4) salat magrib yang terdiri dari tiga raka'at, waktu pelaksanaannya mulai dari telah terbenamnya matahari sampai hilangnya syafiq (awan) merah.
- 5) Salat isya terdiri dari empat rakaat dimulai dari telah hilangnya syafiq (teja) merah sampai terbit fajar.

Diantara kelima salat wajib ini ada konsentrasi untuk salat zuhur yaitu setiap pada hari jumat diwajibkan atas muslim laki-laki untuk melakukan salat jumat sedane bagi kaum wanita tidak wajib. Salat jumat dilakukan beriamah, terdiri dari dua rakaat dengan didahului dua khutbah yang biasanya berisi

tentang nasihat-nasihat peningkatan ketakwaannya kepada Tuhan dan lain-lain.

Mengenai salat sunnat tidak kami jelaskan karena yang menjadi objek dalam penelitian ini hanya berkisar pada materi salat wajib yang dipelajari pada Sekolah Dasar kelas II yang meliputi pada gerakan dan bacaan salat wajib.

## 2. Pengertian Pengaruh

3. Holosito (tt : 27) dalam buku kamus Bahasa Indonesia " Pengaruh adalah daya kekuatan yang timbul dari keadaan kekuasaan dan sebagainya "

Sedangkan menurut W.J.S. Poeradaminta (1984) dalam kamus umum Bahasa Indonesia " Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang berkuasa atau berkekuatan untuk dan lain sebagainya ".

Ungkapan pengaruh yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah hasil pencapaian dari pada sistem pengajaran salat yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam terhadap kemampuan siswa melakukan salat sesuai dengan GBPP yang berlaku pada sekolah dasar.

## 3. Pengertian Kemampuan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kemampuan adalah "kesanggupan, kecakapan, kekuatan."

(Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988 : 55)

Menurut Drs. Cece Wijaya dan Drs. A. Tabrani Rusyan mengutip pendapat Charles E. Jhonson et menyatakan bahwa "kemampuan merubakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan". (Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, 1991 : 8)

Dari pengertian di atas, dapatlah dipahami bahwa yang dimaksud kemampuan adalah : suatu perilaku yang rasional untuk tercapainya tujuan, berdasarkan situasi dan kondisi yang diinginkan, dikaitkan dengan kemampuan melakukan salat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan **murid** melakukan salat wajib yang meliputi :

- a) Gerakan salat wajib
- b) Bacaan salat wajib

#### 4. Pengajaran salat di sekolah Dasar

##### a. Kurikulum dan GBPP materi salat

Kelas : II

Catur wulan : 2

5. **Murid** hafal doa iftitah dan tasyahud serta mampu menerapkannya dalam salat.

5.1 Hafalan doa iftitah dan tasyahud (8 jam)

5.1.1 Doa iftitah

Melafalkan dengan benar bacaan doa iftitah

Hafal bacaan doa iftitah dengan benar

#### 6.1.2 Tasyahud

Melafazkan bacaan tasyahud dengan benar

Hafal bacaan tasyahud awal dengan benar

Hafal bacaan tasyahud akhir dengan benar

7. Murid terampil melaksanakan gerakan salat melafazkan bacaannya dan mampu menyerasikan antara gerakan dengan bacaan salat serta terbiasa melakukannya.

#### 7.1. Gerakan dan bacaan salat (12 jam)

##### 7.1.1. Gerakan salat

Memperaktekan gerakan salat dengan benar dan luwes : berdiri tegak, takbir, bersedekap, ruku, i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, tahiyat awal, duduk tahiyat akhir dan salam.

##### 7.1.2. Bacaan salat

Menghafal dan melatih bacaan salat sehingga fasih, yaitu bacaan salat pada waktu takbir, ruku, i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud,

duduk tahiyat awal, duduk tahiyat akhir dan salam.

7.1.3. Kesenerasian antara gerakan dan bacaan salat

Latihan menserasikan antara gerakan salat dengan bacaannya.

Catur wulan : 3

8. Murid mampu melaksanakan salat fardhu dengan baik dan benar serta terbiasa mengamatikannya.

8.1 Bimbingan salat fardhu (12 jam)

8.1.1 Salat subuh

Latihan praktik salat subuh

8.1.2 Salat magrib

Latihan praktik salat magrib

8.1.3 Salat isya

Latihan praktik salat isya

8.1.4 Salat zuhur

Latihan praktik salat zuhur

8.1.5 Salat ashar

Latihan praktik salat ashar

( Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan  
Menengah, 1993 : 15-17)

## b. Sistem Pengajaran salat

Sistem pengajaran salat dalam penelitian ini adalah komponen pengajaran salat yang terdiri dari unsur-unsur yang berkaitan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya dan setiap komponen bertalian sesuai dengan arah yang jelas. Komponen pengajaran salat tersebut antara lain :

### 1. Guru

Di dalam pengajaran guru menempati kedudukan sentral sebab peranannya sangat menentukan ia harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan pengajaran tersebut kepada murid. Guru dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan selain itu juga dituntut untuk menguasai bahan yang akan disajikan. Guru sebagai pembimbing memberikan tugas dan bantuan kepada siswa karena mendidik bukan hanya menyangkut penyampaian ilmu pengetahuan saja tetapi juga membentuk pengembangan kepribadian dengan menanamkan nilai-nilai kedewasaan. Oleh karena itu guru sedapat mungkin harus memahami posisi atau kedudukannya dalam proses belajar mengajar yaitu : guru sebagai tenaga profesional.

Pada dasarnya guru merupakan suatu jabatan profesi yang menuntut adanya

keterampilan dan ilmu pengetahuan dibidang kependidikan dan keguruan. Keterampilan dalam hal ini keterampilan mengajar dapat diperoleh melalui latihan atau pengalaman mengajar yang dilakukan secara berulang-ulang, namun memiliki keterampilan saja dirasa tidak cukup, tetapi harus ditunjang oleh tehnik dan prosedur tertentu. Untuk itu diperlukan pengetahuan yang memadai dibidang kependidikan dan keguruan.

Pengetahuan ini dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun non formal. Hal ini berarti profesi guru memerlukan persyaratan tertentu yang harus dipenuhi.

Menurut Sardiman.A.M., (1988 : 125) persyaratan yang dimaksud diantaranya adalah memiliki kemampuan profesional.

Kemampuan profesional mengandung makna bahwa seseorang harus memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai, antara lain berupa pengalaman mengajar dan berpengalaman penataran, kursus atau latihan keguruan. Semua ini dapat ditunjukkan dengan adanya ijazah atau sertifikat keguruan. Seseorang yang memiliki ijazah atau sertifikat keguruan dianggap menguasai cara dan tehnik mengajar

serta terampil mendesain program pengajaran. Disamping itu kemampuan profesional ini harus ditunjang pula oleh penguasaan materi berdasarkan disiplin ilmu yang akan diajarkan.

Seorang guru profesional dituntut untuk memiliki kemampuan-kemampuan tertentu sebab proses belajar mengajar salat selalu mengacu pada hasil mengajar guru juga memperhatikan pada hasil belajar murid yang mana bentuk proses belajar mengajar salat pada sekolah dasar yaitu guru lebih banyak memberikan latihan (praktik) dan hafalan mengenai gerakan dan bacaan salat wajib secara sederhana sesuai dengan kurikulum yang ada, dengan harapan murid mudah mempelajarinya.

Proses belajar mengajar salat yang terjadi disekolah kita harapkan dapat berlangsung secara efektif. Kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi salat dan sekaligus penguasaan materi salatnya merupakan modal yang utama dalam kelangsungan proses belajar mengajar yang sepenuhnya tergantung pada guru. Seorang guru yang tidak menguasai materi yang akan diajarkan tidak mungkin dapat mengajar salat dengan baik, sehingga kualitas mengajar salat menjadi rendah. Demikian pula

seorang guru tidak menguasai berbagai cara penyampaian dan berakibat pengajarannya tidak baik. Guru yang mementingkan selesainya bahan tanpa memperhatikan kemampuan dan kesiapan anak didik akan menimbulkan kesulitan anak didik dalam memahami dan mempelajari pengajaran salat. Kondisi ini akan mempengaruhi kemampuan murid melakukan salat.

### 2) Murid

Adapun **murid** yang menjadi peserta didik, terlibat langsung dalam kegiatan proses belajar, ia dituntut keaktifannya dalam proses belajar mengajar. Siswa tersebut sebagai subjek pengajaran kedua, karena pengajaran itu tercipta setelah ada beberapa arahan dan masukan dari subjek pertama (guru) selain dari kesiapan dan kesiediaan para peserta didik itu sendiri sangat diperlukan untuk terciptanya proses pendidikan.

Dalam membicarakan murid ini banyak faktor yang perlu mendapat perhatian di antaranya adalah : bakat kecerdasan, kesiapan belajar salat, berminat, tertarik dan sebagainya.

Dengan memperhatikan faktor-faktor di atas guru sedikit banyak akan lebih tahu

menentukan strategi belajar mengajar yang bagaimana yang harus ditentukan supaya siswa berhasil dalam belajar, sesuai dengan tujuan pembelajaran salat yaitu : Murid terampil melaksanakan gerakan salat, melafazkan bacaannya dan mampu menyerasikan antara gerakan dengan bacaan salat, serta terbiasa melakukannya.

### 3) Bahan pelajaran/materi

Bahan pelajaran yaitu seperangkat materi yang akan disajikan atau dibicarakan dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu bahan pelajaran adalah jalan untuk menyampaikan kepada tercapainya tujuan dari suatu pengajaran dan materi tersebut merupakan isi bahan yang diharapkan dapat menyampaikan kepada tujuan instruksional khusus.

Adapun materi salat yang diajarkan pada Sekolah Dasar Kelas II adalah sebagai berikut :

- a) Gerakan-gerakan salat :
  - (a) Berdiri tegak
  - (b) Takbiratul ihram
  - (c) Bersedekep
  - (d) Rukuk
  - (e) Iktidal
  - (f) Sujud

- (g) Duduk antara dua sujud
  - (h) Duduk tahiyat awal
  - (i) Duduk tahiyat akhir
  - (j) Salam
- b) Bacaan salat :
- (a) Takbiratul ihram
  - (b) Doa Ifftitah
  - (c) Alfatihah
  - (d) Rukuk
  - (e) I'tidal
  - (f) Sujud
  - (g) Duduk antara dua sujud
  - (h) Duduk tahiyat awal
  - (i) Duduk tahiyat akhir
  - (j) Salam

#### 4) Metode

Metode adalah cara yang ditempuh guru untuk menyampaikan bahan pelajaran, agar bahan pelajaran yang diberikan mudah diterima dan tidak membosankan. seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak cukup hanya menggunakan satu metode saja, tetapi harus bervariasi. Begitu juga dalam menyampaikan materi salat, dalam menyajikan seorang guru dituntut menggunakan metode yang

bervariasi, sehingga akan mempermudah tercapainya tujuan pengajaran yang ditetapkan.

Adapun metode yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar saat diantaranya adalah :

- a) Metode ceramah
  - b) Metode diskusi
  - c) Metode latihan/hapalan
  - d) Metode kegiatan lapangan
  - e) Metode latihan praktik
  - f) Metode tanya jawab
  - g) Metode demonstrasi
  - h) Metode pemecahan masalah
  - i) Metode pemberian tugas
  - j) Metode proyek dan Audio Visual
- (Tayeb Yusuf dan Syaiful Anwar, 1995 : 41-92)

Dalam kenyataan metode-metode ini tidak murni, maksudnya metode yang dapat berdiri sendiri, tanpa keterlibatan metode yang lain, tetapi saling melengkapi, supaya penggunaan metode ini tepat guna, maka perlu diperhatikan kriteria-kriteria dalam memilih metode yaitu :

- 1) Tujuan intruksional
- 2) Materi yang diajarkan
- 3) Kondisi
- 4) Murid

Hal yang senada juga dikemukakan oleh Departemen Agama RI dalam bukunya petunjuk pelaksanaan kurikulum pendidikan agama islam untuk sekolah dasar, bahwa dalam memilih alternatif metode yang dipergunakan guru

pendidikan Agama Islam hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Metode yang terbaik menurut pengembangan GBPP adalah yang sesuai dengan tujuan dan materi yang disajikan.
  - Metode yang dipilih hendaknya mengarah kepada cara belajar siswa aktif
  - Metode yang dipilih disesuaikan dengan fasilitas atau sarana sekolah dan pengajar.
- ( Departemen Agama RI, 1987 : 9 )

### 3) Media

Menurut S. Gerlach dan F.Ely dalam bukunya yang berjudul " Teaching and Media " (1971) mendefinisikan media pendidikan dalam arti luas dan arti sempit.

" Media dalam arti luas yaitu : orang, benda, kejadian, kejadian yang menciptakan kondisi, sehingga memungkinkan dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap yang baru, rumusan tersebut menekankan bahwa guru, buku dan lingkungan sekolah termasuk media. Media dalam arti sempit yaitu : grafik, potret/gambar, alat-alat mekanik, elektronik yang dipergunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi Visual atau Verbal " ( Mahfudh Shalahuddin 1986 : 3-4)

Dari pengertian di atas terilustrasi bahwa yang dinamakan media pengajaran alat adalah seluruh sarana dan pra sarana yang menunjang untuk lancarnya proses belajar mengajar alat sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

Proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik jika sarana dan prasarana menunjang. Sarana yang cukup lengkap seperti adanya perpustakaan dengan buku-buku pelajaran salat yang relevan dan menunjang kegiatan belajar mengajar merupakan fasilitas yang penting. Adanya ruangan untuk salat dengan perlengkapan yang cukup dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas pelajaran salat para siswa. Apabila kelas dilengkapi dengan potret/gambar-gambar salat, alat-alat mekanik, elektronik yang dipergunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi visual atau verbal yang dapat menunjang proses belajar mengajar salat.

Demikian pula dengan prasarana yang cukup seperti ruangan belajar yang sejuk dan bersih, tempat duduk yang nyaman, papan tulis yang memadai dan sebagainya kesemuanya itu akan lebih memperlancar terjadinya belajar mengajar salat.

#### e) Kurikulum

Menurut Saylor J.Gallen dan Williem N. Alexander Kurikulum adalah :

" keseluruhan usaha sekolah untuk mempengaruhi belajar, baik berlangsung di kelas, di halaman maupun diluar

sekolah. ( Hendayat Soetopo dan Wasty Soemanto, 1993 : 13 )

Sedangkan menurut Soedijarto Kurikulum adalah :

Sedala pengalaman dan kegiatan yang belajar yang direncanakan dan diorganisir untuk di atasi oleh para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bagi suatu lembaga pendidikan. ( Hendayat Soetopo dan Westy Soemanto, 1993 : 13 )

Dengan demikian jelas bahwa kurikulum tidak saja terbatas pada sejumlah mata pelajaran, tetapi juga termasuk apa saja yang bisa mempengaruhi belajar anak. Baik sarana dan prasarana, maupun suasana yang bisa mendukung bagi pencapaian tujuan pendidikan. Bandingkan dengan pendapat Iskandar Wirakusuma dan Usman Nulivadi dalam Berunya dasar-dasar pengembangan kurikulum, 1988 : 5).

Sedangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar kelas II pada materi pelajaran salat bertujuan agar siswa terampil melakukan gerakan salat, hafal melafazkan bacaannya dan mampu menyerasikan antara gerakan dengan bacaan salat wajib serta terbiasa untuk melaksanakannya.

#### 7. Evaluasi

Pengertian evaluasi menurut Ngelim

Purwanto dalam bukunya prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pendidikan adalah :

" Penaksiran/penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan murid-murid kearah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum. (M.Ngalim Purwanto, 1989 : 3)

Selama kegiatan proses belajar mengajar di sekolah berlangsung, maka pelaksanaan evaluasi mutlak tetap diperlukan, hal ini karena setiap komponen pembelajaran perlu di evaluasi.

Tujuan evaluasi pada materi pelajaran salat sekolah dasar kelas II adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melakukan salat sesudah berakhirnya proses belajar mengajar salat.

Menurut Tajar Yusuf Jurnalis Etek (1987 : 47), tanpa evaluasi tidak dapat diketahui hasil kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan sepanjang tahun, dan tanpa evaluasi kegiatan anak didik (murid) untuk menqulang pelajaran dirumah akan sangat berkurang.

##### 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Abu Ahmadi (1991 : 92-100), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan belajar

ada dua macam yaitu faktor endogen dan faktor exogen.

Faktor endogen meliputi : faktor biologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor exogen meliputi : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Hal senada juga dikatakan oleh Kartini Kartono (1985 : 61-68) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 2 :

1. Faktor endogen (dari dalam diri anak)
2. Faktor exogen (dari luar diri anak)

Sedangkan menurut Slameto (1995 : 54-71) mengatakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

1. Faktor intern yang meliputi :
  - a. faktor jasmani
  - b. faktor Psikologi
2. Faktor ekstern yang meliputi :
  - a. faktor keluarga
  - b. faktor sekolah

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapatlah dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut :

1. Biologis

Faktor biologis adalah faktor yang berhubungan dengan jasmani, yang termasuk dalam faktor ini

misalnya :

a. Kesehatan

Kesehatan adalah faktor penting di dalam belajar. Murid yang tidak sehat badannya, tentunya tidak dapat belajar dengan baik. Konsentrasinya akan terganggu dan belajarnya sukar masuk. Begitu juga murid yang badannya lemah, sering pusing dan sebagainya, hal yang demikian tentunya tidak tahan lama belajar dan jekas cepi.

b. Cacat badan

Cacat badan juga menghambat belajar, termasuk cacat badan misalnya : setengah buta, setengah tuli, gangguan bicara, tangan hanya satu dan cacat-cacat lainnya.

2. Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan rohaniyah, termasuk dalam faktor ini adalah :

a. Intelejensi

faktor intelegensi adalah faktor indogen yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Bilamana pembawaan intelegensi seseorang rendah, maka akan sukar mencapai hasil belajar yang baik. Seseorang sukar untuk mengerti apa yang dipelajarinya, sehingga

perlu bantuan dari pendidik/instruktur untuk dapat berhasil dalam belajarnya. Kendatipun siswa sudah belajar dengan sebaik-baiknya, kalau memang intelegensinya rendah, maka akan mengalami kesukaran juga dalam belajarnya.

#### b. Perhatian

Perhatian juga merupakan faktor penting dalam usaha belajar. Untuk dapat belajar yang baik, siswa harus ada perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Apabila bahan pelajaran itu tidak menarik baginya, maka timbullah rasa bosan, malas dan belajarnya harus dikejar-kejar, sehingga prestasi mereka kemudian menurun.

#### c. Minat

Bahan pelajaran yang menarik minat/keinginan murid akan dapat dipelajari murid dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya bahan yang tidak sesuai dengan minat/keinginan pasti tidak dapat dipelajari sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya, ia segan untuk belajar.

#### d. Bakat

Bakat adalah potensi atau kemampuan kalau diberi kesempatan untuk melalui belajar, akan menjadi kecakapan yang nyata. Setiap

siswa mempunyai bakat yang berbeda antara satu dengan yang lain. Ada murid yang berbakat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tetapi ia tidak berbakat pada mata pelajaran umum, begitu juga sebaliknya. Bagi mereka yang berbakat pada mata pelajaran tersebut tentunya dia dengan sungguh-sungguh untuk mempelajarinya.

### 3. Lingkungan keluarga

Faktor ini meliputi faktor orang tua, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.

#### a. Faktor orang tua

Faktor orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Orang tua yang dapat mendidik anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya. Sebaliknya orang tua yang tidak mengindahkan pendidikan anaknya, acuh tak acuh, bahkan tidak memperhatikan sama sekali terhadap aktivitas anaknya. Misalnya anak dibiarkan belajar tidak teratur, tidak dibelikan alat-alat belajar, dan sebagainya. Mungkin anak tersebut pandai, tetapi karena tidak teratur belajarnya dan tidak ada bimbingan, akhirnya menemui kesulitan belajar kemudian bergegas untuk belajar.

b. Faktor Suasana Rumah

Lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi usaha belajar anak adalah faktor suasana rumah. Suasana rumah yang terlalu gaduh atau terlalu ramai tidak akan memberikan anak/murid belajar dengan baik. Misalnya rumah dengan keluarga besar atau banyak sekali penghuninya. Begitu juga suasana rumah tangga yang tegang, selalu banyak cekcok diantara anggota-anggotanya, akan sangat mengganggu suasana belajar anak.

c. Faktor ekonomi keluarga

Faktor ekonomi keluarga banyak menentukan mood dalam belajar. Misalnya **murid** dari keluarga mampu dapat membeli alat-alat belajar dengan lengkap, sebaliknya **murid** dari keluarga miskin tidak dapat membeli alat-alat itu. Dengan alat yang serba tidak lengkap inilah maka hati seseorang menjadi kecewa, mundur, putus asa sehingga dorongan belajar mereka kurang sekali.

4. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah kadang-kadang juga menjadikan faktor hambatan bagi **murid**. Termasuk dalam faktor ini diantaranya :

a. Lokasi sekolah dekat dengan keramaian

- b. Lokasi sekolah dekat dengan jalan raya, lapangan terbang dan perusahaan.

#### 5. Lingkungan Masyarakat

Termasuk lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi kesuksesan belajar murid adalah :

- a. Mass media
- b. Teman bergaul
- c. Aktivitas kegiatan dalam masyarakat
- d. Corak kehidupan tetangga

#### F. Konsep Pengukuran

##### 1. Sistem Pengajaran Salat

Sistem pengajaran salat adalah : komponen pengajaran salat yang terdiri dari unsur-unsur yang berkaitan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya dan setiap komponen berjalan sesuai dengan arah yang jelas baik guru, siswa, materi (Bahan Pelajaran), metode, media, kurikulum dan evaluasi.

Untuk mengukur sistem pengajaran salat yang digunakan guru maka dapat dilihat dari indikator-indikator dibawah ini :

- a. Pengalaman guru dalam mengajar materi pelajaran salat selama menjadi guru :
- |          |      |
|----------|------|
| Kategori | Skor |
|----------|------|

1) Berpengalaman apabila sudah mengajar 4 tahun atau lebih	3
2) Cukup berpengalaman apabila sudah mengajar 2 sampai 3 tahun	2
3) Tidak berpengalaman apabila mengajar baru 1 tahun	1
b. Persiapan guru sebelum memberikan materi pelajaran silet	
Kategori	Skor
1) Selalu mengadakan persiapan	3
2) Kadang-kadang mengadakan persiapan	2
3) Tidak pernah mengadakan persiapan	1
c. Persiapan mengajar yang sering guru buat dalam mengajar materi pelajaran silet	
Kategori	Skor
1) Membuat Satuan Pelajaran	3
2) Membuat ringkasannya saja	2
3) Membaca materinya saja	1
d. Penguasaan guru dalam bahan pelajaran silet pada setiap pokok bahasan silet dalam satu eswu.	
Kategori	Skor
1) Menquasai	3
2) Cukup menquasai	2
3) Kurang menquasai	1

- e. Antisipasi guru untuk mengaktifkan murid jika guru berhalangan hadir dalam proses belajar mengajar salat

Kategori	Skor
1) selalu diberikan tugas kepada siswa	3
2) kadang-kadang diberikan tugas	2
3) Tidak pernah diberikan tugas	1

- f. Metode yang digunakan guru pada setiap mengadakan kegiatan proses belajar mengajar salat dalam waktu satu cawu ( selain metode ceramah )

Kategori	Skor
1) Selalu bervariasi apabila > 4 metode	3
2) kadang-kadang bervariasi 2 - 3 metode	2
3) Tidak pernah bervariasi 1 metode	1

- g. Media yang digunakan guru pada setiap kegiatan belajar mengajar salat dalam satu cawu

Kategori	Skor
1) Selalu menggunakan media	3
2) kadang-kadang menggunakan media	2
3) Tidak pernah menggunakan media	1

- h. Kesesuaian antara metode pengajaran dengan materi pelajaran salat yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar selama satu cawu

Kategori	Skor
----------	------

1) Selalu sesuai	3
2) Kadang-kadang sesuai	2
3) Tidak pernah sesuai	1

i. Kesesuaian antara media pengajaran dengan materi pelajaran salat yang digunakan oleh guru pada dalam proses belajar mengajar selama satu cawu

Kategori

Skor

1) Selalu sesuai	3
2) Kadang-kadang sesuai	2
3) Tidak pernah sesuai	1

j. Kesesuaian antara media pengajaran dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar salat dalam satu cawu

Kategori

Skor

1) Selalu sesuai	3
2) Kadang-kadang sesuai	2
3) Tidak pernah sesuai	1

k. Sarana yang tersedia, yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar seperti : ruang untuk salat beserta perlengkapan salat yang cukup, perbustakaan yang menyediakan buku-buku pelajaran salat, alat-alat mekanik dan alat-alat elektronik

yang dapat menunjang proses belajar mengajar esolat.

Kategori	Skor
1) Dikatakan menunjang apabila mempunyai 4 macam sarana atau lebih	3
2) Cukup menunjang apabila mempunyai 2 = 3 macam sarana	2
3) Kurang menunjang apabila mempunyai 0 = 1 macam sarana	1

l. Penggunaan appersepsi dalam proses belajar mengajar esolat dalam satu cawu

Kategori	Skor
1) Selalu menggunakan appersepsi	3
2) Kadang-kadang menggunakan appersepsi	2
3) Tidak pernah menggunakan appersepsi	1

m. Pemberian tugas atau hapalan kepada murid pada setiap pelajaran esolat dalam satu cawu

Kategori	Skor
1) Ditugasi menghafal dan selalu di olah hasilnya	Skor 3
2) Ditugasi menghafal dan kadang-kadang di olah hasilnya	Skor 2
3) Ditugasi menghafal	Skor 1

n. Tugas atau hapalan yang dikerjakan murid yang diberikan guru dalam satu cawu pada pelajaran esolat

Kategori	Skor
1) Selalu dikoreksi	3
2) Kadang-kadang dikoreksi	2
3) Tidak pernah dikoreksi	1

d. Sanksi yang diberikan kepada murid yang tidak mengerjakan tugas atau hapalan pada pelajaran salat dalam satu minggu

Kategori	Skor
1) Selalu diberikan tugas baru	3
2) Kadang-kadang diberikan tugas baru	2
3) Tidak pernah diberikan tugas baru	1

e. Frekwensi praktik pelajaran salat selama kegiatan proses belajar mengajar salat berlangsung

Kategori	Skor
1) Melaksanakan praktik 3 kali	3
2) Melaksanakan 2 sampai 3 kali	2
3) Melaksanakan praktik 0 sampai 1 kali	1

f. Setiap berakhirnya materi pelajaran salat guru hendaknya mengadakan evaluasi

Kategori	Skor
1) selalu mengadakan evaluasi	3
2) kadang-kadang mengadakan evaluasi	2
3) tidak pernah mengadakan evaluasi	1

## 2. Kemampuan **murid** melakukan salat

Kemampuan adalah suatu perilaku yang rasional untuk tercapainya tujuan, berdasarkan situasi dan kondisi yang diinginkan, sedangkan yang dimaksud kemampuan dalam penelitian ini adalah kemampuan **murid** melakukan salat wajib yang meliputi : gerakan dan bacaan pada salat wajib .

Kemampuan **murid** melakukan salat wajib ini dapat diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut :

### a. Gerakan salat

#### 1) Berdiri tegak

Kategori	Skor
a) Tepat berdirinya	3
b) Hanya sedikit ketidak tepatan	2
c) Masih banyak yang tidak tepat	1

#### 2) Takbiratul ihram

Kategori	Skor
a) Tepat gerakannya	3
b) Hanya sedikit ketidak tepatan	2
c) Masih banyak yang tidak tepat	1

#### 3) Ronsedokap

Kategori	Skor
a) Tepat gerakannya	3
b) Hanya sedikit ketidak tepatan gerakannya	2
c) Masih banyak yang tidak tepat	1

## 4) Ruku

Kategori	Skor
a) Tepat gerakannya	3
b) Hanya sedikit ketidak tepatan gerakan	2
c) Masih banyak yang tidak tepat	1

## 5) Itidal

Kategori	Skor
a) Tepat gerakannya	3
b) Hanya sedikit ketidak tepatan gerakan	2
c) Masih banyak yang tidak tepat	1

## 6) Sujud

Kategori	Skor
a) Tepat gerakannya	3
b) Hanya sedikit ketidaktepatan gerakan	2
c) Masih banyak yang tidak tepat	1

## 7) Duduk antara dua sujud

Kategori	Skor
a) Tepat gerakannya	3
b) Hanya sedikit ketidak tepatan gerakan	2
c) masih banyak yang tidak tepat	1

## 8) duduk tahiyat awal

Kategori	Skor
a) Tepat gerakannya	3
b) Hanya sedikit ketidak tepatan gerakan	2
c) Masih banyak yang tidak tepat	1

## 9) Duduk tahiyat akhir

Kategori	Skor
a) Tepat gerakannya	3
b) Hanya sedikit ketidak tepatan gerakan	2
c) masih banyak yang tidak tepat	1

## 10) Salam

Kategori	Skor
a) Tepat gerakannya	3
b) Hanya sedikit ketidak tepatan gerakan	2
c) Masih banyak yang tidak tepat	1

## b. Bacaan salat

## 1) Bacaan/lafaz niat salat wajib

Kategori	Skor
a) Jika hafal dengan baik dan benar	3
b) Kurang hafal	2
c) Tidak hafal	1

## 2) Bacaan/lafaz takbiratulihram

Kategori	Skor
a) Jika hafal dengan baik dan benar	3
b) Kurang hafal	2
c) Tidak hafal	1

## 3) Bacaan/lafaz do'a iftitah

Kategori	Skor
a) Jika hafal dengan baik dan benar	3
b) Kurang hafal	2

c) Tidak hapal	1
4) Surah Alfatcrah	
Kategori	Skor
a) Jika hapal dengan baik dan benar	3
b) Kurang hapal	2
c) Tidak hapal	1
5) Bacaan/lafaz ruku	
Kategori	Skor
a) Jika hapal dengan baik dan benar	3
b) Kurang hapal	2
c) Tidak hapal	1
6) Bacaan/lafaz i'tidal	
Kategori	Skor
a) Jika hapal dengan baik dan benar	3
b) Kurang hapal	2
c) Tidak hapal	1
7) Bacaan/lafaz sujud	
Kategori	Skor
a) Jika hapal dengan baik dan benar	3
b) Kurang hapal	2
c) Tidak hapal	1
8) Bacaan/lafaz duduk antara dua sujud	
Kategori	Skor
a) Jika hapal dengan baik dan benar	3
b) Kurang hapal	2
c) Tidak hapal	1

9) Bacaan/lafaz duduk tahiyat awal

Kategori	Skor
a) Jika hapal dengan baik dan benar	3
b) kurang hapal	2
c) Tidak hapal	1

10) Bacaan/lafaz bacaan duduk tahiyat akhir

Kategori	Skor
a) Jika hapal dengan baik dan benar	3
b) kurang hapal	2
c) Tidak hapal	1

11) Bacaan/lafaz salam

Kategori	Skor
a) Jika hapal dengan baik dan benar	3
b) kurang hapal	2
c) Tidak hapal	1

12) Hapalan surah-surah pilihan seperti Al-Ikhlâs,

Surah Al-ashr, An-Nâs, Al-Kautsar, Al-Falaq dan Al-Maun

Kategori	Skor
a) Hapal 5 - 7 surah pilihan	3
b) Hapal 3 - 4 surah pilihan	2
c) Hapal 1 - 2 surah pilihan	1

## BAB II

### BAHAN DAN METODE

#### A. Bahan dan Macam Data yang digunakan

Dalam penelitian ini bahan yang digunakan adalah bahan tertulis dan bahan tidak tertulis .

1. Bahan tertulis adalah sejumlah data yang diperoleh dalam bentuk tulisan, buku-buku dan dokumen-dokumen data ini meliputi :

- a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- b. Nama-nama Kepala Sekolah SD Kelurahan Langkai Palangkaraya
- c. Jumlah tenaga pengajar/Guru SD Kelurahan Langkai Palangkaraya
- d. Nama-nama guru pendidikan Agama Islam SD Kelurahan Langkai Palangkaraya
- e. Jumlah murid SD Kelurahan Langkai Palangkaraya
- f. Jumlah murid yang beragama Islam SD Kelurahan Langkai Palangkaraya
- g. Kurikulum yang digunakan (GBPP)
- h. SP Pendidikan Agama Islam

2. Bahan yang tidak tertulis adalah data yang diperoleh dari responden dan informen saat penelitian dilakukan melalui observasi , wawancara, kuisioner dan ekspromen data ini meliputi :

a. Aktivitas guru dalam menerapkan sistem pengajaran salat yang meliputi :

- 1) Pengalaman guru dalam mengajar materi pelajaran salat selama menjadi guru
- 2) Persiapan guru sebelum memberikan materi pelajaran salat dalam satu cawu
- 3) Persiapan mengajar yang sering guru buat dalam mengajar materi pelajaran salat
- 4) Penguasaan guru dalam bahan pelajaran salat pada setiap pokok bahasan salat dalam satu cawu
- 5) Antisipasi guru untuk mengaktifkan murid jika guru berhalangan hadir dalam proses belajar mengajar materi pelajaran salat.
- 6) Metode yang digunakan guru pada setiap mengadakan kegiatan proses belajar mengajar salat dalam satu cawu.
- 7) Media yang digunakan guru pada setiap kegiatan belajar mengajar salat dalam satu cawu
- 8) Kesesuaian antara metode pengajaran salat dengan materi pelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar selama satu cawu.
- 9) Kesesuaian antara media pengajaran salat dengan materi pelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar selama satu cawu.

- 10) Kesesuaian antara media dengan metode mengajar dalam satu cawu.
  - 11) Sarana yang tersedia, yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar salat.
  - 12) Penggunaan appersepsi dalam proses belajar mengajar salat dalam satu cawu.
  - 13) Pemberian tugas atau hapalan kepada **murid** pada setiap pelajaran salat dalam satu cawu.
  - 14) Tugas atau hapalan yang dikerjakan **murid** yang diberikan guru dalam satu cawu pada pelajaran salat.
  - 15) Sanksi yang diberikan kepada **murid** yang tidak mengerjakan tugas atau hapalan pada pelajaran salat dalam satu cawu.
  - 16) Efektivitas praktik pengajaran salat selama proses belajar mengajar berlangsung.
  - 17) Penggunaan evaluasi pada setiap materi pelajaran salat.
- b. Kemampuan **murid** melakukan gerakan salat wajib
- c. Kemampuan **murid** melafatkan (menghapalkan) bacaan salat.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kelurahan

Langkai Palangkaraya yang berjumlah sebanyak 24 orang secara rinci jumlah populasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 1

NAMA-NAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA SDN DIKELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA  
TAHUN 1997/1998

NO	NAMA SDN KEL. LANGKAI	NAMA GURU PAI
1	SDN LANGKAI 1	HIDAYAH
2	SDN LANGKAI 2	ST. MUBASIRAH
3	SDN LANGKAI 3	DEKOMUDIN
4	SDN LANGKAI 4	ASRIAH
5	SDN LANGKAI 5	NORMAWATI
6	SDN LANGKAI 6	SUHARNI
7	SDN LANGKAI 7	NORMASIAH
8	SDN LANGKAI 8	SUSIAWATI
9	SDN LANGKAI 9	TUTHIRLILANI
10	SDN LANGKAI 10	DARUSOSILAH
11	SDN LANGKAI 11	KARTINI
12	SDN LANGKAI 12	RUSMAWATI
13	SDN LANGKAI 13	MUINIRAH
14	SDN LANGKAI 14	HJ. TITIN SUMARNI
15	SDN LANGKAI 15	BANJAHMAHS
16	SDN LANGKAI 16	HADARIYAH
17	SDN LANGKAI 17	RUSNAWARDAH
18	SDN LANGKAI 18	SAMIAH
19	SDN LANGKAI 19	BUSTANIAH
20	SDN LANGKAI 20	JURIAH MAR. I
21	SDN LANGKAI 21	MURHADI
22	SDN LANGKAI 22	PAMARIAMAN. BA
23	SDN LANGKAI 23	MARULIE
24	SDN LANGKAI 24	HJ. ST. GAMARIAH

Sumber data : Kantor DEPDIKBUD Kecamatan Pahandut

Sedangkan populasi untuk murid berjumlah 2378 orang yang terdiri dari seluruh murid yang beragama Islam dari kelas I - VI pada SD di Kelurahan Langkai Palangkaraya dengan rincian sebagaimana tabel berikut :

**TABEL II**  
**JUMLAH MURID SEBAGAI POPULASI**  
**SDN DI KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA**  
**TAHUN AJARAN 1996/1997**

NO	NAMA SDN KELURAHAN LANGKAI	JMH MURID PERKELAS						JUMLAH
		I	II	III	IV	V	VI	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	SDN LANGKAI 1	15	19	8	15	18	12	84
	SDN LANGKAI 2	12	5	11	7	5	7	47
	SDN LANGKAI 3	24	30	19	23	18	20	134
	SDN LANGKAI 4	28	34	27	16	17	17	139
	SDN LANGKAI 5	8	11	8	4	5	8	<b>44</b>
	SDN LANGKAI 6	48	41	44	25	29	21	208
	SDN LANGKAI 7	14	13	14	13	16	23	93
	SDN LANGKAI 8	28	18	15	18	14	15	106
	SDN LANGKAI 9	27	19	17	13	17	11	100
	SDN LANGKAI 10	25	25	23	24	21	20	134
	SDN LANGKAI 11	15	21	23	20	22	19	130
	SDN LANGKAI 12	40	45	28	42	38	15	204
	SDN LANGKAI 13	14	11	11	11	8	9	64
	SDN LANGKAI 14	4	5	8	12	11	10	<b>48</b>
	SDN LANGKAI 15	15	7	12	8	11	10	63
	SDN LANGKAI 16	12	15	14	15	10	15	81
	SDN LANGKAI 17	17	21	14	13	14	13	92
	SDN LANGKAI 18	15	18	17	15	18	15	96
	SDN LANGKAI 19	20	17	17	27	22	21	124
	SDN LANGKAI 20	22	22	17	8	16	16	101
	SDN LANGKAI 21	5	7	7	8	18	18	59
	SDN LANGKAI 22	11	11	7	7	10	10	56
	SDN LANGKAI 23	10	5	10	7	5	4	<b>41</b>
	SDN LANGKAI 24	27	26	26	21	15	15	130
	<b>J U M L A H</b>	<b>445</b>	<b>452</b>	<b>393</b>	<b>372</b>	<b>378</b>	<b>338</b>	<b>2378</b>

Sumber Data : Kantor DEPDIKBUD Kecamatan Palangkaraya

## 2. Sampel

Berdasarkan Tabel I untuk guru pendidikan Islam Sekolah Dasar Kelurahan Langkai Palangkaraya berjumlah 24 orang. Mengingat jumlah populasinya kurang dari 100 orang maka populasi tersebut langsung dijadikan sampel atau disebut penelitian populasi. Hal ini relevan dengan pendapat Dr. Suharsimi Arikunto (1993 : 107) yang menyebutkan bahwa manakala subyek penelitiannya kurang dari 100, lebih baik diambil secara totalitas sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dan dijelaskan lebih lanjut, apabila subyek penelitiannya besar dapat diambil antara 10 - 15 % atau 20 - 25 % atau lebih tergantung potensi sisi peneliti, dengan tetap memperhatikan tingkat homogenitasnya.

Sedangkan populasi untuk **murid** berdasarkan Tabel II dari kelas I sampai VI berjumlah 2378 orang. Mengingat besarnya jumlah populasi, maka penulis hanya mengambil sebanyak 25 % dari jumlah masing-masing kelas III yang sudah mengikuti materi pelajaran saat di kelas II yaitu sebanyak 109 orang. Dengan rincian sebagaimana tabel berikut :

TABEL III  
JUMLAH MURID KELAS III SEBAGAI SAMPEL  
SDN DIKELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA  
TAHUN AJARAN 1997/1998

NO	NAMA SDN LANGKAI	JLH SISWA KLS III	SAMP	%
1	SDN LANGKAI 1	8	2	25
2	SDN LANGKAI 2	11	3	25
3	SDN LANGKAI 3	19	5	25
4	SDN LANGKAI 4	27	7	25
5	SDN LANGKAI 5	8	2	25
6	SDN LANGKAI 6	44	11	25
7	SDN LANGKAI 7	14	4	25
8	SDN LANGKAI 8	15	4	25
9	SDN LANGKAI 9	17	4	25
10	SDN LANGKAI 10	23	6	25
11	SDN LANGKAI 11	23	6	25
12	SDN LANGKAI 12	26	7	25
13	SDN LANGKAI 13	11	6	25
14	SDN LANGKAI 14	6	2	25
15	SDN LANGKAI 15	12	6	25
16	SDN LANGKAI 16	14	4	25
17	SDN LANGKAI 17	14	4	25
18	SDN LANGKAI 18	17	4	25
19	SDN LANGKAI 19	17	4	25
20	SDN LANGKAI 20	17	4	25
21	SDN LANGKAI 21	7	2	25
22	SDN LANGKAI 22	7	2	25
23	SDN LANGKAI 23	10	3	25
24	SDN LANGKAI 24	26	7	25
J U M L A H		393	109	

Sumber Data : Kantor DEPDIKBUD Kecamatan Pahandut  
Selanjutnya dalam penentuan murid yang terpilih

sebagai sampel masing-masing kelas ditentukan dengan  
teknik random sampling, sehingga semua murid pada  
kelas itu memiliki hak dan kesempatan yang sama  
untuk terpilih sebagai sampel.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diinginkan dalam  
penelitian ini, maka ada beberapa alat pengumpul  
data yang digunakan yaitu :

## 1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau alat pengumpul data dimana penelitian mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang akan diteliti. Dengan teknik ini akan didapatkan data tentang :

- a. Keadaan sekolah dasar Kelurahan Langkai Palangkaraya
- b. Sarana dan prasarana Keagamaan
- c. Aktivitas guru dalam menerapkan sistem pengajaran salat
- d. Kemampuan murid melakukan salat wajib yang meliputi gerakan dan bacaan salat wajib.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah mengadakan percakapan langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data baik dari responden maupun informen tentang masalah-masalah yang dicari melalui teknik ini adalah :

- a. Aktivitas guru dalam menerapkan sistem pengajaran salat.
- b. Kemampuan murid dalam melakukan gerakan salat
- c. Kemampuan murid melafazkan (menghapalkan) bacaan salat wajib

### 3. Kuisioner

Kuisioner adalah suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara tertulis kepada responden dalam rangka mendapali sejumlah data tentang :

- a. Aktivitas guru dalam menerapkan sistem pendidikan eslat.
- b. Kemampuan murid dalam melakukan gerakan eslat
- c. Kemampuan murid melafazkan (menghapalkan) bacaan eslat wajib

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen-dokumen atau tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian adapun data yang diindikasikan dengan teknik ini adalah :

- a. Keadaan SD Kelurahan Langkai Palangkaraya baik dilihat dari segi historie, geografis, maupun demografi secara umum
- b. Nama-nama kepala sekolah SD Kelurahan Langkai Palangkaraya
- c. Jumlah tenaga pengajar/guru SD Kelurahan Langkai Palangkaraya
- d. Nama-nama guru pendidikan agama Islam SD Kelurahan Langkai

- e. Jumlah murid SD Kelurahan Langkai Palangkaraya
- f. Jumlah murid kelas III yang beragama Islam pada SD Kelurahan Langkai Palangkaraya
- g. kurikulum yang digunakan (GBBPP)
- h. SP Pendidikan Agama Islam

#### **D. Teknik Pengolahan Data**

Dalam pengolahan data ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memeriksa data yaitu melihat kembali yang telah terkumpul apakah sesuai dengan yang diinginkan
2. Membuat koding yaitu memberikan tanda (kode) sehingga mudah dalam menganalisa
3. Memodifikasi data, yaitu menggolongkan jawaban responden dan informan yang disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti.
4. Mengolah data sesuai dengan analisa yang digunakan
5. Menyajikan data sesuai dengan keperluan
6. Melakukan interpretasi data
7. Menganalisa data setelah disajikan dalam bentuk laporan.

#### **E. Analisa Data dan Uji Hipotesa**

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan positif antara sistem pembelajaran salat dan pencapaian terhadap kemampuan siswa melakukan salat pada sekolah

dasar di Kelurahan Langkai Palangkaraya, maka digunakan tabel distribusi frekwensi dengan cara membandingkan antara nilai dan skor penerapan sistem pengajaran salat dan pencapaian terhadap kemampuan melakukan salat murid SDN Kelurahan Langkai Palangkaraya, kemudian digunakan rumus r Product moment, dengan rumus

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{N (\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{N (\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r = Ranyainya Sampel

X = Sistem Pengajaran salat

Y = Kemampuan melakukan salat

N = Jumlah responden ( Anas Sudiono, 1995 :143 )

Selanjutnya untuk mengetahui adanya signifikan maka dilanjutkan dengan mencari nilai t hit dengan rumus :

$$t \text{ hit} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Berolah mencari hubungan dilanjutkan mencari pengaruh dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana yaitu :

$$a = \frac{(\sum X) (\sum Y) - (\sum X) (\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Persamaan garis regresi adalah :  $Y = a + b(X)$

Keterangan :

$a$  = konstanta regresi

$b$  = Variabel regresi

$n$  = Jumlah responden

$\bar{y}$  = Skor rata-rata

$\bar{y}$  = Skor rata-rata variabel  $Y$

( Nana Sudjana, 1989 : 159 )

## BAB III

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Keadaan Geografis Kelurahan Langkai

Kelurahan langkai mempunyai luas kurang lebih 10.300 Ha atau 103 Km<sup>2</sup> yang terletak di tengah-tengah kota Palangkaraya.

Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tumbang Rungan
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kereng bengkirai
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Palangka
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Pahandut

Sarana perhubungan lalu lintas darat lancar dan baik, dari daerah-daerah lain dapat dijangkau dengan cepat dan efisien antara lain sebagai berikut ;

1. Jarak antara kantor Kotamasya Kepala Daerah Tingkat II Palangkaraya dengan kantor Kelurahan Langkai lebih kurang 7 Km.
2. Jarak antara kantor Kelurahan dengan kantor Kecamatan dapat ditempuh dengan kendaraan darat kurang lebih 2 Km

3. Jarak antara kantor Gubernur dengan kantor Kelurahan adalah  $\pm 2$  Km.

Dari luas wilayah Kelurahan Langkai yang telah diuarikan, sebagian besar adalah tanah perumahandan hutan negara bebas. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan jenis penggunaan tanah dalam wilayah Kelurahan Langkai pada tabel berikut:

TABEL 4  
LUAS WILAYAH KELURAHAN LANGKAI  
MENURUT JENIS PENGGUNAAN TANAH  
TAHUN 1997

No	Jenis Penggunaan Tanah	Luas/Ha
1	Perumahan/pekarangan	1.890 Ha
2	Perkebunan rakyat/pertanaman	17.700 Ha
3	Hutan Negara	4000 Ha
4	Danau/rawa/belukar	1.100 Ha
5	Empang/kolam	980 Ha
6	Alang-alang/belukar	435 Ha
7	Lain-lain	195 Ha
	Jumlah	10.300 Ha

Sumber: Kantor Kelurahan Langkai

Seperti daerah-daerah lainnya di Kalimantan Tengah maka Kelurahan Langkai memiliki suhu udara sekitar 27° C - 34°C dengan iklim tropis dan curah hujan rata-rata 3000 mm/tahun sedangkan keadaan tanahnya rata-rata adalah dataran rendah.

## B. Keadaan Demografis Kelurahan Langkai

Penduduk Kelurahan Langkai berjumlah 31.542 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 7.320 orang, yang terbagi dalam 69 Rukun Tetangga (RT) dan 18 Rukun Warga (RW). Berikut ini disajikan jumlah penduduk Kelurahan Langkai menurut jenis kelamin:

TABEL 5  
JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI  
MENURUT JENIS KELAMIN  
TAHUN 1997

Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Jumlah Jiwa (%)
Laki-laki	16.35	51,84%
Perempuan	15.192	48,16%
Jumlah	31.542	100,00 %

Sumber: Kantor Kelurahan Langkai

Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah penduduk Kelurahan Langkai sebagian besar adalah laki-laki, yaitu: sebanyak 16.350 jiwa atau 51,84% dari jumlah penduduk. Sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 15.192 atau 48,16% dari jumlah penduduk. Dengan demikian selisih-jumlah antara laki-laki dengan perempuan adalah 1158 jiwa. Untuk keadaan penduduk menurut latar belakang pendidikan dilihat dari tabel berikut ini:

TABEL 6  
 JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI MENURUT  
 TINGKAT KELULUSAN PENDIDIKAN  
 TAHUN 1997

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	Taman Kanak-kanak	3.925	Umum
2	Sekolah Dasar	3.168	Umum
3	SMP/SLTP	4.067	Umum
4	SMA/SLTA	4.296	Umum
5	Akademi/D1 - D3	4.468	Umum
6	Sarajan (S1 - S3)	3.285	Umum
7	Madrasah	3.543	Khusus
8	Pendidikan Keagamaan	3.286	Khusus
9	Sekolah Luar Biasa	1.504	Khusus
	Jumlah	31.542	

Sumber: Kantor Kelurahan Langkai

Dari data di atas diketahui bahwa pendidikan penduduk di Kelurahan Langkai dapat dikatakan tinggi. Hal ini jelas terlihat dari jumlah penduduk yang lulus Akademi/D2-D3 sebanyak 4.468 diikuti lulusan SMA/SLTA sebanyak 4.296, kemudian lulusan SMP/SLTP sebanyak 4.067 sedangkan lulusan Taman kanak-kanak 3.925, lulusan Madrasah sebanyak 3.543, lulusan Pendidikan Keagamaan sebanyak 3.286, lulusan Perguruan Tinggi sebanyak 3.285, selanjutnya lulusan Sekolah Dasar sebanyak 3.168 dan lulusan Sekolah luar biasa sebanyak 1.054 orang.

Selanjutnya untuk jumlah penduduk menurut Agama yang dianut pada Kelurahan Langkai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 7  
JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI  
MENURUT AGAMA YANG DIANUT  
TAHUN 1997

No	Agama	Jumlah Jiwa	Jumlah Jiwa %
1.	Islam	14.650	46,44
2.	Kristen	9.875	31,31
3	Katolik	5.140	16,30
4	Hindu	1.017	3,22
5	Budha	860	2,73
	Jumlah	31.542	100%

Sumber: Kantor Kelurahan Langkai

Dengan demikian dapat diketahui bahwa mayoritas agama yang dianut oleh penduduk Kelurahan Langkai adalah 14.650 atau 46,44 % beragama Islam, Kristen 9.875 atau 31,31%, Katolik 5.140 atau 16,30 %, Hindu 1.017 atau 3,22 % sedangkan untuk yang beragam Budha sebanyak 860 atau 2,73 % dari jumlah penduduk Kelurahan Langkai

### C. Keadaan SDN Kelurahan Langkai

Untuk memberikan gambaran secara umum tentang SDN Kelurahan Langkai dibawah ini akan dijelaskan keadaan SDN Kelurahan Langkai, keadaan Kepala Sekolah, guru-guru, penjaga sekolah, keadaan siswa dan agama yang dianutnya serta sarana dan prasarana yang ada.

#### 1. Keadaan Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Langkai

Jumlah SDN yang berada di wilayah Kelurahan Langkai terus bertambah termasuk Sekolah Dasar yang sederajat. Setiap SDN diberi nomor sesuai dengan nama Kelurahan Langkai seperti SDN Langkai-1 dan seterusnya sampai nama atau nomor SDN yang baru sebanyak jumlah yang ada di wilayah Kelurahan Langkai. Adapun jumlah SDN yang ada di Kelurahan Langkai ada 24 SDN.

Berikut ini diuraikan nama dan alamat SDN Kelurahan Langkai :

TABEL 8  
 NAMA DAN ALAMAT SD NEGERI  
 DI KELURAHAN LANGKAI  
 TAHUN 1997

No	Nama SD Negeri	Alamat
1	2	3
1	SD Negeri Langkai - 1	Jl. Jend. Ahmad Yani
2	SD Negeri Langkai - 2	Jl. Iskandar
3	SD Negeri Langkai - 3	Jl Tamanggung T
4	SD Negeri Langkai - 4	Jl. R.A Kartini
5	SD Negeri Langkai - 5	Jl. Damang Leman
6	SD Negeri Langkai - 6	Jl. P.Diponegoro
7	SD Negeri Langkai - 7	Jl AIS Nasution
8	SD Negeri Langkai - 8	Jl. Letkol Set Aji
9	SD Negeri Langkai - 9	Jl. Dr. Wahidin S.
10	SD Negeri Langkai - 10	Jl. RTA Milono
11	SD Negeri Langkai - 11	Jl. Dr. Wahidin S
12	SD Negeri Langkai - 12	Jl. Husni Thambrin
13	SD Negeri Langkai - 13	Jl. Patih Rumbih
14	SD Negeri Langkai - 14	Jl. Nyai Balau
15	SD Negeri Langkai - 15	Jl. Lekol Set Aji
16	SD Negeri Langkai - 16	Jl. Cempaka
17	SD Negeri Langkai - 17	Jl. Tamanggung Tilung

1	2	3
18	SD Negeri Langkai - 18	Jl. AIS Nasution
19	SD Negeri Langkai - 19	Jl. P. Diponegoro
20	SD Negeri Langkai - 20	Jl. P. Diponegoro
21	SD Negeri Langkai - 21	Jl. R.A Kartini
22	SD Negeri Langkai - 22	Jl. Damang Leman
23	SD Negeri Langkai - 23	Jl. RTA Milono
24	SD Negeri Langkai - 24	Jl G.Obos Koplek BTN

Sumber data: Kantor Depdikbud Kecamatan Pahandut

## 2. Keadaan Kepala Sekolah, guru dan Penjaga Sekolah

Jumlah Kepala Sekolah yang bertugas di SDN Kelurahan Langkai sebanyak 24 orang. Untuk lebih jelasnya berikut ini dicantumkan tabel tentang nama-nama Kepala Sekolah pada SDN Kelurahan Langkai sebagai berikut:

TABEL 9

### NAMA-NAMA KEPALA SDN KELURAHAN LANGKAI

No	Nama SD Kelurahan Langkai	Nama Kepala Sekolah
1	2	3
1	SD Negeri Langkai - 1	Dra. Lensy Bahan
2	SD Negeri Langkai - 2	Milon
3	SD Negeri Langkai - 3	Dra. Rethae Runuk
4	SD Negeri Langkai - 4	Sofia Ganthi
5	SD Negeri Langkai - 5	Lien Line
6	SD Negeri Langkai - 6	Core S. Andung Spd

1	2	3
8	SDN LANGKAI - 8	Cinon Tupak
9	SDN LANGKAI - 9	Amoniah
10	SDN LANGKAI - 10	Nikay D. Angin
11	SDN LANGKAI - 11	Drs. Bakung Bahari
12	SDN LANGKAI - 12	Dra. Mahanani
13	SDN LANGKAI - 13	Sahata
14	SDN LANGKAI - 14	Sinde Encon
15	SDN LANGKAI - 15	Mario Nette
16	SDN LANGKAI - 16	Inamsi Mawarti
17	SDN LANGKAI - 17	Ramses
18	SDN LANGKAI - 18	Iгим A. Narang
19	SDN LANGKAI - 19	Selong
20	SDN LANGKAI - 20	Enath Saleh
21	SDN LANGKAI - 21	Resin
22	SDN LANGKAI - 22	Marlin E. Rambang
23	SDN LANGKAI - 23	Demar Theo
24	SDN LANGKAI - 24	Eliwati E. Kamis

Sumber Data : Kantor Depdikbud Kecamatan Pahandut.

Adapun jumlah guru yang bertugas di SDN Kelurahan Langkai adalah sebanyak 393 orang terdiri dari 282 orang guru kelas, 41 guru olah raga dan kesehatan, 24 orang guru Pendidikan Agama Islam, 24 orang guru agama Kristen, 5 orang guru agama Kristen Katolik, 13 orang guru agama Hindu dan 4 orang guru agama Budha. Selanjutnya untuk penjaga sekolah sebanyak 24 orang yang semuanya laki-laki.

**TABEL 10**  
**NAMA-NAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**PADA SDN KELURAHAN LANGKAI TAHUN 1997/1998**

No	NAMA SDN KELURAHAN LANGKAI	NAMA GURU PAI
1	SDN LANGKAI - 1	HIDAYATI
2	SDN LANGKAI - 2	SITI MUBASYIRAH
3	SDN LANGKAI - 3	DIRO MARUDDIN
4	SDN LANGKAI - 4	ASRIAH
5	SDN LANGKAI - 5	NURMAWATIE
6	SDN LANGKAI - 6	SUHARNI
7	SDN LANGKAI - 7	NOOR MASTIYAH
8	SDN LANGKAI - 8	SUSIAWATY
9	SDN LANGKAI - 9	TUTI HERLIANI
10	SDN LANGKAI - 10	<b>DARUSOSILAH</b>
11	SDN LANGKAI - 11	KARTINI
12	SDN LANGKAI - 12	RUSMAWATI
13	SDN LANGKAI - 13	MUNIRAH
14	SDN LANGKAI - 14	Hj. TITIN SUMARNI
15	SDN LANGKAI - 15	BANJARMAS
16	SDN LANGKAI - 16	HADARIAH
17	SDN LANGKAI - 17	RUSNAWARDAH
18	SDN LANGKAI - 18	SAMIAH
19	SDN LANGKAI - 19	RUSTANIAH
20	SDN LANGKAI - 20	JUHRIAH MAR'I
21	SDN LANGKAI - 21	NURHADI
22	SDN LANGKAI - 22	PAWARIMAN BA
23	SDN LANGKAI - 23	MARJULIE
24	SDN LANGKAI - 24	Hj. SITI QAMARIAH

Sumber Data : Kantor Depdikbud Kecamatan Pahandut.

### 3. Keadaan Murid pada SDN Kelurahan Langkai

Pada Tahun 1997 jumlah **murid** pada SDN Kelurahan Langkai berjumlah 3862 orang **murid** dengan perincian laki-laki sebanyak 1967 dan perempuan sebanyak 1895 Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan diuraikan jumlah **murid** pada SDN Kelurahan Langkai menurut jenis kelamin.

TABEL 11

#### KEADAAN MURID PADA SDN LANGKAI MENURUT JENIS KELAMIN

No	Nama SD Kelurahan Langkai	Laki-laki	Wanita	Jumlah
1	2	3	4	6
1	SD Negeri Langkai - 1	93	90	183
2	SD Negeri Langkai - 2	48	45	93
3	SD Negeri Langkai - 3	137	112	299
4	SD Negeri Langkai - 4	62	84	146
5	SD Negeri Langkai - 5	73	58	131
6	SD Negeri Langkai - 6	158	197	355
7	SD Negeri Langkai - 7	66	76	142
8	SD Negeri Langkai - 8	75	59	134
9	SD Negeri Langkai - 9	91	83	174
10	SD Negeri Langkai - 10	93	87	180
11	SD Negeri Langkai - 11	107	110	217
12	SD Negeri Langkai - 12	204	143	347
13	SD Negeri Langkai - 13	53	66	119

1	2	3	4	5
14	SD Negeri Langkai - 14	38	36	74
15	SD Negeri Langkai - 15	62	48	110
16	SD Negeri Langkai - 16	73	64	137
17	SD Negeri Langkai - 17	54	64	118
18	SD Negeri Langkai - 18	70	66	136
19	SD Negeri Langkai - 19	133	126	239
20	SD Negeri Langkai - 20	81	73	154
21	SD Negeri Langkai - 21	59	57	116
22	SD Negeri Langkai - 22	53	43	96
23	SD Negeri Langkai - 23	37	29	66
24	SD Negeri Langkai - 24	77	79	156
Jumlah		1967	1895	3862

Sumber data: Kantor Depdikbud Kecamatan Pahandut

Sedangkan untuk jumlah murid menurut Agama yang dianutnya, yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu dan Budha dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 12  
 JUMLAH MURID MENURUT AGAMA YANG DIANUTNYA  
 PADA SDN KELURAHAN LANGKAI TAHUN 1997

No	Islam	Kristen Protestan	Kirsten Katolik	Hindu	Budha	Jlh
1	84	99	-	-	-	183
2	47	38	8	-	-	93
3	134	101	3	1	-	239
4	139	5	2	-	-	146
5	44	80	7	-	-	131
6	208	140	5	2	-	355
7	93	49	-	-	-	142
8	106	25	3	-	-	134
9	100	70	4	-	-	174
10	134	38	6	-	2	180
11	130	80	3	4	-	217
12	204	138	4	1	-	347
13	64	37	8	10	-	119
14	48	25	1	-	-	74
15	63	30	15	2	-	110
16	81	48	4	4	-	137
17	92	26	-	-	-	118
18	96	40	-	-	-	136
19	124	112	3	-	-	239
20	101	50	3	-	-	154
21	59	47	10	-	-	116
22	56	30	5	5	-	96
23	41	25	-	-	-	66
24	130	26	-	-	-	156
jlh	<b>2378</b>	<b>1359</b>	<b>94</b>	<b>29</b>	<b>2</b>	<b>3862</b>

Sumber data: Kantor Depdikbud Kecamatan Pahandut

## BAB IV

### STUDI TENTANG SITEM PENGAJARAN SALAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEMAMPUAN MELAKUKAN SALAT MURID SDN DI KELURAHAN LANGKAI PALANGKARAYA

#### A. Penyajian Data

1. Sitem pengajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam pada saat kegiatan belajar mengajar salat pada SDN di Kelurahan Langkai Palangkaraya

Untuk mengetahui sistem pengajaran yang digunakan guru pada saat kegiatan belajar mengajar salat tersebut, dapat dilihat pada data berikut ini :

- a. Pengalaman guru dalam mengajar materi pelajaran salat selama menjadi guru

Pada dasarnya guru merupakan suatu jabatan profesi yang menuntut adanya keterampilan dan pengetahuan pada bidangnya masing-masing, dalam hal ini keterampilan mengajar dapat diperoleh melalui latihan atau pengalaman mengajar yang dilakukan secara berulang-ulang selama menjadi guru.

Kemudian untuk mengetahui hasil yang diperoleh tentang pengalaman guru dalam mengajar materi pelajaran salat, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL 13****PENGALAMAN GURU DALAM MENGAJAR MATERI  
PELAJARAN SALAT SELAMA MENJADI GURU**

<b>NO</b>	<b>KATAGORI</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Berpengalaman apabila sudah mengajar 4 tahun atau lebih.	24	100
2	Cukup berpengalaman apabila sudah mengajar 2-3 tahun.	0	0
3	Tidak berpengalaman apabila mengajar baru 1 tahun	0	0
<b>J U M L A H</b>		24	100

Sumber data : Kuesioner dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 24 orang (100 %) responden, ternyata semuanya berpengalaman dalam mengajar materi pelajaran salat. Hal ini sesuai dengan hasil kuesioner dan wawancara di lapangan bahwa seluruh responden sudah lama bekerja pada SDN di Kelurahan Langkai tersebut yaitu di atas 4 tahun dan selama itu juga responden memegang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Persiapan guru sebelum memberikan materi pelajaran salat

Persiapan sebelum proses belajar mengajar berlangsung adalah salah satu cara untuk tercapainya

pengajaran yang baik dan berhasil sesuai dengan tujuan pengajaran. Untuk mengetahui persiapan guru sebelum memberikan materi pelajaran salat, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

**TABEL 14**  
**PERSIAPAN GURU SEBELUM MEMBERIKAN MATERI**  
**PELAJARAN SALAT**

<b>NO</b>	<b>KATAGORI</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Selalu mengadakan persiapan	9	37,5
2	Kadang-kadang mengadakan persiapan	15	62,5
3	Tidak pernah mengadakan persiapan	0	0
<b>J U M L A H</b>		24	100

Sumber data : Kuesioner dan wawancara

Dari tabel di atas, dapat diketahui dari 24 orang responden ada 9 orang (37,5 %) yang selalu mengadakan persiapan sebelum memberikan materi pelajaran salat. Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara di lapangan hal ini disebabkan oleh tingginya kepedulian responden terhadap hasil dari proses belajar mengajar, responden berasumsi tanpa persiapan sebelum mengajar akan sulit mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Sedangkan responden yang kadang-kadang mengadakan persiapan sebelum memberikan materi pelajaran salat ada 15 orang (62,5 %). Hal ini berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara disebabkan responden berasumsi bahwa masalah materi pelajaran salat sudah mereka kuasai, jadi tanpa persiapan mereka mampu mengajarkannya dengan baik.

- c. Persiapan mengajar yang sering guru buat dalam mengajar materi pelajaran salat.

Untuk mengetahui persiapan mengajar yang sering guru buat dalam mengajar materi pelajaran salat, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

**TABEL 15**

**PERSIAPAN MENGAJAR YANG SERING GURU BUAT  
DALAM MENGAJAR MATERI PELAJARAN SALAT**

<b>NO</b>	<b>KATAGORI</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Membuat satuan pelajaran.	24	100
2	Membuat ringkasannya saja.	0	0
3	Membaca materinya saja.	0	0
<b>J U M L A H</b>		<b>24</b>	<b>100</b>

Sumber data : Kuesioner dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 24 orang (100 %) responden, ternyata semuanya sering membuat satuan pelajaran sebelum mengajar materi pelajaran salat. Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara di lapangan, hal ini disebabkan bahwa satuan pelajaran merupakan keseluruhan skenario atau rancangan pengajaran yang didalamnya termuat tujuan pembelajaran khusus, materi, kegiatan belajar mengajar, alat/sarana, sumber pembelajaran dan evaluasi yang kesemuanya untuk memudahkan proses pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik.

- d. Penguasaan guru dalam bahan pelajaran salat pada setiap pokok bahasan salat dalam satu catur wulan.

Bahan pelajaran yaitu seperangkat materi yang akan disajikan atau dibicarakan dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu bahan pelajaran adalah jalan untuk menyampaikan kepada tercapainya tujuan dari suatu pengajaran dan materi tersebut merupakan isi bahan yang diharapkan dapat menyampaikan kepada tujuan instruksional khusus.

Untuk mengetahui penguasaan guru terhadap bahan pelajaran salat pada setiap pokok bahasan salat

dalam satu caturwulan, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

**TABEL 16**

**PENGUASAAN GURU DALAM MATERI PELAJARAN SALAT**

<b>NO</b>	<b>KATAGORI</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Mengusai	24	100
2	Cukup menguasai	0	0
3	Kurang menguasai	0	0
<b>J U M L A H</b>		24	100

Sumber data : Kuesioner dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 24 orang (100 %) responden, ternyata semuanya menguasai terhadap materi pelajaran salat pada pokok bahasan salat. Hal ini berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara di lapangan bahwa masalah salat sudah kita kerjakan setiap hari, jadi kalau kita mau menyampaikan materi pelajaran salat, kita tinggal menyesuaikannya saja dengan materi yang ada.

- e. Antisipasi guru untuk mengaktifkan murid jika guru berhalangan hadir dalam proses belajar mengajar salat

Guru merupakan manusia biasa tidak selamanya dia bisa selalu hadir saat pertemuan baik itu disebabkan sakit, urusan keluarga atau keperluan lain yang tidak bisa ditinggalkan, sehingga guru terpaksa meninggalkan tugasnya.

Untuk mengetahui upaya guru untuk mengaktifkan murid jika tidak hadir dalam proses belajar mengajar, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

**TABEL 17**

**ANTISIPASI GURU UNTUK MENGAKTIFKAN MURID  
JIKA GURU BERHALANGAN HADIR DALAM PROSES  
BELAJAR MENGAJAR SALAT**

<b>NO</b>	<b>KATAGORI</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Selalu diberikan tugas kepada siswa	3	12,5
2	Kadang-kadang diberikan tugas	18	75,0
3	Tidak pernah diberikan tugas	3	12,5
<b>J U M L A H</b>		24	100

Sumber data : Kuesioner dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 24 orang (100 %) responden, ada 3 orang (12,5 %) responden yang selalu memberikan tugas kepada murid jika berhalangan hadir. Sesuai dengan hasil kuesioner dan wawancara di lapangan hal ini disebabkan tingginya

tanggung jawab responden terhadap pendidikan murid sehingga responden selalu mempersiapkan rencana pelajaran sebelum dia mengajar. Jadi biarpun responden tidak hadir siswa tetap aktif baik itu mencatat atau mengerjakan tugas.

Sedangkan bagi responden yang kadang-kadang memberikan tugas kepada murid ada 18 orang (75 %). Sesuai hasil kuesioner dan wawancara hal ini disebabkan bahwa ketidakhadiran responden tersebut kadang tanpa diketahui sebelumnya atau secara tiba-tiba, seandainya diketahui sebelumnya dan tidak secara tiba-tiba, maka sedapat mungkin responden memberikan tugas kepada murid yang akan ditinggalkan.

Kemudian bagi responden yang tidak pernah memberikan tugas kepada murid ada 3 orang (12,5 %). Sesuai hasil kuesioner dan wawancara hal ini disebabkan kurangnya tanggung jawab responden terhadap pendidikan murid sehingga apabila responden berhalangan hadir, maka kepada murid tidak pernah diberikan tugas, dan menurut asumsi responden jika siswa diberikan tugas mencatat dan tanpa dijelaskan akan mempersulit murid lebih baik kepada murid

diberikan kebebasan untuk mempelajari yang lain (yang sudah dijelaskan).

- f. Metode yang digunakan guru pada setiap mengadakan kegiatan proses belajar mengajar salat dalam waktu satu Cawu

Apabila guru ingin mengajarkan sesuatu kepada murid dengan baik dan berhasil, pertama-tama yang harus diperhatikan adalah metode atau cara pendekatan yang dilakukan, sehingga sasaran yang dapat dicapai atau terlaksana dengan baik, karena metode atau cara pendekatan berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar keterlibatan dan keaktifan murid adalah salah satu faktor dominan. Dalam hal ini tidak terlepas dari kepedulian guru dalam melaksanakan metode yang digunakan saat kegiatan proses belajar mengajar.

Untuk mengetahui hasil yang diperoleh tentang kepedulian guru terhadap penggunaan metode saat kegiatan proses belajar mengajar salat.

**TABEL 18**

**METODE YANG DIGUNAKAN GURU SETIAP MENGADAKAN KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR SALAT DALAM WAKTU SATU CAWU (SELAIN METODE CERAMAH)**

<b>NO</b>	<b>KATAGORI</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Selalu bervariasi apabila 4 metode atau lebih	0	0
2	Kadang-kadang bervariasi 2-3 metode	20	83,33
3	Tidak pernah bervariasi 1 metode	4	16,67
<b>J U M L A H</b>		24	100

Sumber data : Kuesioner dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 24 orang (100 %) responden, ada 20 orang (83,33 %) responden yang kadang-kadang dalam menggunakan metode pembelajaran bervariasi di saat proses belajar mengajar salat berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara di lapangan hal ini disebabkan bahwa responden tersebut memiliki tugas rangkap sehingga waktu yang tersedia untuk mempersiapkan proses belajar mengajar salat sangat kurang, karena hal itulah sehingga metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar kurang bervariasi.

Kemudian bagi responden yang tidak pernah menggunakan metode yang bervariasi pada setiap mengadakan kegiatan belajar mengajar salat dalam satu cawu ada 4 orang (16,67 %) responden. Sesuai hasil observasi, kuesioner dan wawancara hal ini disebabkan kurang tepatnya jurusan responden, meskipun juga berlatar belakang pendidikan keguruan, tetapi bukan jurusan PAI, sehingga responden mengalami kesulitan menerapkan variasi metode setiap kegiatan belajar mengajar salat. Selain itu responden tidak pernah mengikuti pelatihan kerja guru (PKG) dan belum pernah mengikuti penataran bidang studi Pendidikan Agama Islam.

- g. Media yang digunakan guru pada setiap kegiatan belajar mengajar salat dalam satu cawu.

Media adalah alat bantu untuk memperjelas keterangan yang disampaikan guru, sehingga murid tidak hanya mengetahui sesuatu secara verbalisme.

Untuk mengetahui penggunaan media pada setiap kegiatan belajar mengajar, dapat dilihat pada tabel berikut ;

**TABEL 19**

**MEDIA YANG DIGUNAKAN GURU PADA SETIAP  
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SALAT DALAM  
SATU CAWU**

<b>NO</b>	<b>KATAGORI</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Selalu menggunakan	3	12,50
2	Kadang-kadang menggunakan	14	58,33
3	Tidak pernah mnggunakan	7	29,17
<b>J U M L A H</b>		<b>24</b>	<b>100</b>

Sumber data : Kuesioner dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 24 orang (100 %) responden, ada 3 orang (12,50 %) responden yang selalu menggunakan media pada saat kegiatan belajar mengajar salat selama satu cawu berlangsung. Hal ini berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara di lapangan hal ini disebabkan oleh tingginya kepedulian responden terhadap penggunaan media, sehingga responden berasumsi bahwa dengan adanya alat bantu/media, maka akan memudahkan guru menjelaskan kepada murid tidak hanya teori tetapi murid dapat melihat sendiri apa yang dijeaskan guru. Sehingga murid terhindar dari salah tafsir.

Sedangkan bagi responden yang kadang-kadang menggunakan media setiap kegiatan belajarmengajar ada 14 orang (58,33 %). Hal ini berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara disebabkan responden berasumsi bahwa media bukan satu-satunya alat bantu namun melalui penjelasanpun murid mudah saja memahami, kecuali media tersebut sudah tersedia di sekolah, maka responden menggunakan sebagaimana mestinya. Namun jika media tidak ada disediakan di sekolah, maka responden menjelaskan semampunya tanpa menggunakan media.

Kemudian bagi responden yang tidak pernah menggunakan media setiap kegiatan belajar mengajar salat selama 1 cawu ada 7 orang (29,17 %). Hasil observasi, kuesioner dan wawancara menjelaskan hal ini disebabkan kurangnya kepedulian responden dalam penggunaan media. Menurut asumsi responden bahwa melalui penjelasan dengan menggunakan beberapa metode saja sudah cukup memadai bagi murid untuk menerima apa yang disampaikan.

- h. Kesesuaian antara metode pengajaran dengan materi pelajaran salat yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar selama satu cawu.

Materi pelajaran dengan metode pembelajaran adalah dua komponen pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan karena metode pengajaran adalah cara yang ditempuh guru untuk menyampaikan materi pelajaran, agar materi pelajaran yang diberikan mudah dimengerti dan tidak membosankan siswa, oleh karena itu guru harus menggunakan metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran.

Untuk mengetahui kesesuaian antara metode pengajaran dengan materi pelajaran salat yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar selama satu cawu dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

**TABEL 20**

**KESESUAIAN ANTARA METODE PENGAJARAN  
DENGAN MATERI PELAJARAN YANG DIGUNAKAN  
GURU DALAM SATU CAWU**

<b>NO</b>	<b>KATAGORI</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Selalu sesuai	7	29,17
2	Kadang-kadang sesuai	17	70,83
3	Tidak pernah sesuai	0	0
<b>J U M L A H</b>		24	100

Sumber data : Kuesioner dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas, maka terlihat bahwa kesesuaian antara metode pengajaran dengan materi pelajaran yang digunakan oleh guru selama satu cawu dari 24 orang (100 %) responden, ada 7 orang (29,17 %) responden yang selalu mengaitkan antara materi pelajaran salat dengan metode yang digunakan selama satu cawu. Sesuai dengan hasil observasi, kuesioner dan wawancara hal ini disebabkan kompetensi responden dalam menerapkan ilmu pengetahuan kepada anak didik cukup tinggi, disamping itu karena pengalaman mengajar yang dimiliki oleh guru sudah cukup lama, sehingga dari tahun ketahun responden sudah mengetahui metode-metode yang sesuai dengan materi yang ada.

Kemudian bagi responden yang kadang-kadang menyesuaikan metode pengajaran agama dengan materi pelajaran salat dalam satu cawu sebanyak 17 orang (70,83 %). Sesuai dengan hasil observasi, kuesioner dan wawancara responden berasumsi bahwa pada saat menyampaikan materi pelajaran salat sudah cukup dengan menggunakan metode demonstrasi. Selain itu juga karena kekurangtahuan responden terhadap fungsi

metode-metode lain yang lebih sesuai dengan materi yang disampaikan.

- i. Kesesuaian antara media pengajaran dengan materi pelajaran salat yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar selama satu cawu.

Materi pelajaran dengan media pengajaran adalah dua komponen pengajaran yang juga sangat erat hubungannya untuk mencapai tujuan pengajaran, karena media pengajaran adalah salah satu alat yang membantu guru untuk memudahkan dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengetahui kesesuaian antara media pengajaran dengan materi pelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar salat selama satu cawu, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL 21**

**KESESUAIAN ANTARA MEDIA PENGAJARAN DENGAN MATERI PELAJARAN YANG DIGUNAKAN GURU DALAM SATU CAWU**

<b>NO</b>	<b>KATAGORI</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Selalu sesuai	2	8,33
2	Kadang-kadang sesuai	20	83,34
3	Tidak sesuai	2	8,33
<b>J U M L A H</b>		24	100

Sumber data : Kuesioner dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui dari 24 orang responden ternyata ada 2 orang (8,33 %) responden yang selalu menyesuaikan antara media dengan materi. Hal ini sesuai dengan hasil observasi, kuesioner dan wawancara disebabkan karena tingginya kepedulian responden terhadap murid. Responden berasumsi jika antara media dengan materi tidak sesuai, maka akan mempersulit murid dalam memahami apa yang disampaikan. Dengan demikian media itulah yang dapat menghilangkan sifat verbalisme pada murid.

Sedangkan bagi responden yang kadang-kadang menggunakan media yang tepat setiap kegiatan belajar mengajar salat berlangsung ada 20 orang (83,33 %) responden. Sesuai dengan hasil observasi, kuesioner dan wawancara responden hal ini disebabkan kurangnya kepedulian responden dengan murid. Menurut asumsi responden tidak semua media pengajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran salat, tetapi cukup dengan menggunakan metode yang tepat, meskipun tidak terlalu menyesuaikan antara media pengajaran dengan materi pelajaran dapat saja kegiatan proses belajar mengajar salah berjalan dengan baik.

**TABEL 22****KESESUAIAN ANTARA MEDIA DENGAN METODE YANG DIGUNAKAN GURU DALAM SATU CAWU**

<b>NO</b>	<b>KATAGORI</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Selalu sesuai	2	8,33
2	Kadang-kadang sesuai	9	37,50
3	Tidak pernah sesuai	13	54,17
<b>J U M L A H</b>		<b>24</b>	<b>100</b>

Sumber data : Kuesioner dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa kesesuaian antara media pengajaran dengan metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar saat selama satu cawu, dari 24 orang (100 %) responden, ada 2 orang (8,33 %) responden yang selalu menyesuaikan antara media pelajaran saat dengan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan hasil observasi, kuesioner dan wawancara hal ini disebabkan bahwa kompetensi responden dalam menerapkan ilmu pengetahuan kepada anak didik cukup tinggi, disamping itu karena pengalaman mengajar yang dimiliki oleh guru sudah cukup lama, sehingga tidak mengalami kesulitan

**TABEL 22****KESESUAIAN ANTARA MEDIA DENGAN METODE YANG DIGUNAKAN GURU DALAM SATU CAWU**

<b>NO</b>	<b>KATAGORI</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Selalu sesuai	2	8,33
2	Kadang-kadang sesuai	9	37,50
3	Tidak pernah sesuai	13	54,17
<b>J U M L A H</b>		24	100

Sumber data : Kuesioner dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa kesesuaian antara media pengajaran dengan metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar salat selama satu cawu, dari 24 orang (100 %) responden, ada 2 orang (8,33 %) responden yang selalu menyesuaikan antara media pelajaran salat dengan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan hasil observasi, kuesioner dan wawancara hal ini disebabkan bahwa kompetensi responden dalam menerapkan ilmu pengetahuan kepada anak didik cukup tinggi, disamping itu karena pengalaman mengajar yang dimiliki oleh guru sudah cukup lama, sehingga tidak mengalami kesulitan

untuk menggunakan media yang sesuai dengan metode yang sudah direncanakan.

Kemudian bagi responden yang kadang-kadang menyesuaikan media pengajaran agama dengan metode pengajaran salat sebanyak 9 orang (30,50 %). Sesuai dengan hasil observasi, kuesioner dan wawancara hal ini disebabkan karena menurut asumsi responden bahwa metode yang bervariasi sudah cukup untuk guru dalam menyampaikan pelajaran kepada murid. Disamping itu tidak semua metode yang digunakan tersedia medianya di sekolah. Jadi untuk tidak menyita waktu saat kegiatan belajar mengajar, maka responden tidak selalu menyesuaikan antara media dengan metode.

Sedangkan bagi responden yang tidak pernah menyesuaikan antara media dengan metode ada 13 orang (54,17 %). Sesuai dengan hasil observasi, kuesioner dan wawancara hal ini disebabkan latar belakang pendidikan responden, meskipun pendidikan keguruan namun bukan jurusan pendidikan agama Islam, selain itu juga media pengajaran masih kurang dalam menunjang proses belajar mengajar khususnya pelajaran pendidikan agama Islam.

- k. Sarana yang tersedia yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar materi pelajaran salat

Proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik jika sarana dan prasarana menunjang, seperti ruangan untuk salat/mushola beserta perlengkapan salat yang cukup seperti ; sajadah, mukena dan peci, perpustakaan yang menyediakan buku-buku pelajaran salat dan alat-alat yang dapat menunjang proses belajar mengajar salat seperti alat mekanik dan elektronik.

Untuk mengetahui sarana yang tersedia yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar materi pelajaran salat dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

**TABEL 23**

**SARANA YANG DIGUNAKAN GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR MATERI PELAJARAN SALAT**

<b>NO</b>	<b>KATAGORI</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Dikatakan menunjang apabila mempunyai 4 macam sarana atau lebih	0	0
2	Cukup menunjang apabila mempunyai 2-3 macam sarana	0	0
3	Kurang menunjang apabila mempunyai 0-1 macam sarana	24	100
<b>J U M L A H</b>		24	100

Sumber data : Kuesioner dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas, maka terlihat bahwa dari 24 orang (100 %) responden, ternyata sarana yang dipergunakan responden dalam proses belajar mengajar salat kurang menunjang, berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara hal ini disebabkan tidak lengkapnya sarana yang berhubungan dengan materi pelajaran salat dikarenakan keterbatasan dana pada sekolah tersebut.

1. Penggunaan appersepsi dalam proses belajar mengajar salat dalam satu cawu.

Appersepsi merupakan salah satu cara untuk menghubungkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan datang.

Untuk mengetahui penggunaan appersepsi dalam proses belajar mengajar salat dalam satu cawu dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

**TABEL 24**

**PENGGUNAAN APPERSEPSI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR SALAT DALAM SATU CAWU**

<b>NO</b>	<b>KATAGORI</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Selalu menggunakan appersepsi	2	8,34
2	Kadang-kadang menggunakan	11	45,83
3	Tidak pernah menggunakan	11	54,17
<b>J U M L A H</b>		24	100

Sumber data : Kuesioner dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa responden yang selalu menggunakan appersepsi ada 2 orang (8,33 %). Sesuai dengan hasil observasi, kuesioner dan wawancara hal ini disebabkan asumsi responden bahwa kalau menggunakan appersepsi dapat menguatkan ingatan murid terhadap pelajaran yang telah lalu, juga dapat membangkitkan minat murid dalam memasuki materi selanjutnya.

Kemudian bagi responden yang kadang-kadang menggunakan appersepsi ada 11 orang (45,84%). Sesuai dengan hasil observasi, kuesioner dan wawancara hal ini disebabkan responden berasumsi tidak hanya dengan appersepsi untuk membangkitkan minat murid terhadap pelajaran yang telah diajarkan/disampaikan. Selain itu dengan adanya appersepsi dapat menyita waktu dalam menyampaikan materi pelajaran.

Sedangkan bagi responden yang tidak pernah mengadakan appersepsi sebelum memulai pelajaran ada 11 orang (45,83 %) responden, berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara responden berasumsi bahwa kalau menggunakan appersepsi akan membuang-buang waktu secara percuma, menurut

responden waktu yang tersedia untuk materi pelajaran salat sangat terbatas.

- m. Pemberian tugas atau hafalan kepada murid pada setiap pelajaran salat dalam satu cawu

Pemberian tugas atau hafalan di lakukan responden merupakan salah satu cara untuk mengefektifkan waktu agar pelajaran di sekolah dapat dipelajarinya lagi di rumah.

Untuk mengetahui hasil pemberian tugas atau hafalan yang diberikan kepada murid dapat diketahui pada tabel berikut ini ;

**TABEL 25**

**PEMBERIAN TUGAS ATAU HAFALAN KEPADA MURID  
PADA SETIAP PELAJARAN SALAT DALAM  
SATU CAWU**

<b>NO</b>	<b>KATAGORI</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Selalu diberikan tugas atau hafalan	12	50
2	Kadang-kadang diberikan tugas atau hafalan	12	50
3	Tidak pernah diberikan tugas atau hafalan	0	0
<b>J U M L A H</b>		24	100

Sumber data : Kuesioner dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 24 orang responden yang selalu memberikan tugas atau hafalan kepada murid dalam satu cawu ada 12 orang (50 %) responden. Sesuai dengan hasil observasi, kuesioner dan wawancara hal ini disebabkan karena tingginya tanggung jawab responden terhadap keberhasilan proses belajar mengajar salat sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga materi yang tidak sempat diajarkan/diselesaikan di sekolah, ditugaskan kepada murid untuk mengerjakannya dan menghafalkannya di rumah.

Sedangkan bagi responden yang kadang-kadang memberikan tugas atau hafalan kepada siswa ada 12 orang (50 %). Sesuai dengan hasil observasi, kuesioner dan wawancara hal ini disebabkan karena materi yang disampaikan pada saat itu kadang-kadang belum tentu habis dibahas dalam satu kali pertemuan, mungkin beberapa kali pertemuan baru habis materinya. Jadi kalau seandainya tetap diberikan tugas atau hafalan akan mempersulit murid dalam melaksanakannya karena materi yang disampaikan baru sebagiannya saja. Namun jika materi pelajaran tersebut

sudah rampung dalam satu kali pertemuan maka kepada siswa dapat saja diberikan tugas atau hafalan.

- n. Tugas atau hafalan yang dikerjakan murid yang diberikan guru dalam satu cawu pada materi pelajaran salat

Guru tentu punya keinginan untuk mengetahui apakah tugas atau hafalan yang diberikan sudah dikerjakan atau belum. Untuk mengetahui hal tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

**TABEL 26**

**TUGAS ATAU HAFALAN YANG DIKERJAKAN MURID  
DALAM SATU CAWU**

NO	KATAGORI	F	%
1	Selalu dikoreksi	8	33,33
2	Kadang-kadang dikoreksi	16	66,67
3	Tidak pernah dikoreksi	0	0
J U M L A H		24	100

Sumber data : Kuesioner dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 24 orang responden, ada 8 orang (33,33 %) responden yang selalu mengoreksi tugas atau hafalan yang diberikan kepada siswa. Sesuai dengan hasil observasi, kuesioner dan wawancara, hal ini disebabkan

karena dari tugas yang dikoreksi itu guru dapat mengetahui bahwa materi yang disampaikan kepada siswa itu apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran atau belum, jika sudah mengerti atau hafal berarti materi sudah dapat dilanjutkan dengan materi yang baru.

Sedangkan bagi responden yang kadang-kadang mengoreksi tugas atau hafalan kepada murid ada 16 orang (66,67 %). Sesuai dengan hasil observasi, kuesioner dan wawancara, hal ini disebabkan menurut asumsi responden tugas atau hafalan yang diberikan itu hanya sebagai tugas murid agar mereka dapat belajar dengan teratur di rumah tidak hanya menjelang ujian saja.

- o. Sangsi yang diberikan kepada murid yang tidak mengerjakan tugas atau hafalan pada pelajaran salat dalam satu cawu.

Biasanya guru bila memang benar-benar ingin mengoreksi dirinya tentunya guru tersebut akan melakukan berbagai cara demi perbaikan sistem pengajarannya, salah satu caranya memberikan sangsi kepada murid yang tidak mengerjakan tugas atau hafalan.

Untuk mengetahui sangsi yang diberikan kepada murid yang tidak mengerjakan tugas atau hafalan dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

**TABEL 27**

**SANGSI YANG DIBERIKAN KEPADA MURID YANG TIDAK MENGERJAKAN TUGAS ATAU HAFALAN DALAM SATU CAWU**

<b>NO</b>	<b>KATAGORI</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Selalu diberikan tugas baru	9	37,5
2	Kadang-kadang diberikan tugas baru	12	50,0
3	Tidak pernah diberikan tugas baru	3	12,5
<b>J U M L A H</b>		24	100

Sumber data : Kuesioner dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 24 orang responden, ada 9 orang ( 37,5 %) responden yang selalu memberikan tugas baru. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara hal ini menunjukkan karena besarnya tanggung jawab responden terhadap murid. Responden menginginkan agar apa yang disampaikan kepada murid salah satunya yaitu diberikan tugas, maka menurut asumsi responden patut diberikan tugas atau hafalan baru tujuannya agar tidak ketinggalan dari murid yang lain, dan juga dengan

adanya tugas baru tingkat belajar murid di rumah makin bertambah.

Namun bagi responden yang kadang-kadang memberikan tugas atau hafalan baru kepada murid ada 12 orang (50 %). Sesuai dengan hasil observasi, kuesioner dan wawancara responden hal ini disebabkan karena perhatian responden terhadap murid, menurut asumsi responden tidak semuanya tugas hafalan yang tidak dikerjakan diberikan tugas yang baru lagi.

Sedangkan bagi responden yang tidak pernah mengoreksi tugas atau hafalan yang diberikan kepada murid ada 3 orang (12,5 %) responden, berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara hal ini disebabkan menurut asumsi responden jika murid diberi tugas atau hafalan yang baru, akan membuat murid bertambah malas karena semakin menumpuk pekerjaannya apalagi yang sifatnya hafalan jangankan disuruh menghafal membaca saja murid kurang mampu, karena berhubungan dengan bahasa Arab.

- p. Frekuensi praktik pelajaran salat selama kegiatan proses belajar mengajar materi pelajaran salat berlangsung.

Untuk mengetahui frekuensi praktik pelajaran salat selama kegiatan proses belajar mengajar materi

pelajaran salat berlangsung, dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

**TABEL 28**

**FREKUENSI PRAKTIK PELAJARAN SALAT SELAMA KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR SALAT BERLANGSUNG**

<b>NO</b>	<b>KATAGORI</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Melaksanakan praktik 4 kali atau lebih	2	8,33
2	Melaksanakan praktik 2-3 kali	17	70,83
3	Melaksanakan praktik 0-1 kali	5	20,84
<b>J U M L A H</b>		24	100

Sumber data : Kuesioner dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 24 orang responden, ada 2 orang ( 8,33 %) responden yang melaksanakan praktik sebanyak 4 kali atau lebih. Hal ini berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara dengan responden, responden berasumsi praktik sangat perlu sekali dilaksanakan karena praktik adalah bertujuan ingin mengaplikasikan semua teori yang sudah diajarkan dengan cara demonstrasi ataupun peragaan secara keseluruhan.

Namun bagi responden yang cuma melaksanakan praktik 2-3 kali ada 17 orang (70,83 %), berdasarkan

hasil observasi, kuesioner dan wawancara responden hal ini disebabkan karena menurut asumsi responden waktu yang digunakan untuk pelaksanaan penyampaian teori saja terkadang tidak mencukupi apalagi kalau ditambah dengan pelaksanaan praktik yang banyak responden berpendapat bahwa praktik cukup dilaksanakan 2 atau 3 kali saja selama proses belajar mengajar salat.

Sedangkan bagi responden yang cuma melaksanakan praktik salat 0-1 kali saja ada 5 orang (20,83 %). Hal ini berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara, responden berasumsi bahwa praktik salat memang sangat perlu namun untuk pelaksanaannya perlu ruangan yang memadai sementara menurut responden ruangan untuk praktik khususnya salat tidak ada.

- q. Setiap berakhirnya materi pelajaran salat guru hendaknya mengadakan evaluasi

Selama kegiatan proses belajar mengajar di sekolah berlangsung, maka pelaksanaan evaluasi mutlak tetap dilaksanakan, hal ini karena setiap komponen pengajaran perlu di evaluasi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pengajaran tersebut.

untuk mengetahui frekuensi pelaksanaan evaluasi yang digunakan guru saat berakhirnya materi pelajaran salat, maka dapat dilihat pada tabelberikut ini ;

**TABEL 29**

**FREKUENSI PELAKSANAAN EVALUASI YANG DIGUNAKAN GURU PADA SAAT BERAKHIRNYA MATERI PELAJARAN SALAT**

<b>NO</b>	<b>KATAGORI</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Selalu mengadakan evaluasi	24	100
2	Kadang-kadang mengadakan evaluasi	0	0
3	Tidak pernah diberikan mengadakan evaluasi	0	0
<b>J U M L A H</b>		24	100

Sumber data : Kuesioner dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 24 orang (100 %) responden, ternyata semua responden melaksanakan evaluasi setiap berakhirnya materi pelajaran salat. Hal ini berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara dikarenakan asumsi responden bahwa tujuan dari evaluasi pada materi pelajaran salat adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melakukan salat sesudah berakhirnya proses belajar mengajar salat, tanpa

evaluasi, tidak dapat diketahui hasil; kegiatan belajar mengajar.

Kemudian untuk mengetahui secara keseluruhan data tentang kemampuan responden dalam menerapkan sistem pengajaran salat dapat dilihat pada tabel beriku ini.

**TABEL 30**  
**REKAPITULASI PEROLEHAN SKORING SISTEM**  
**PENGAJARAN SALAT**

NO	NO RESPONDEN	SISTEM PENGAJARAN SALAT																JLN	RATA- RATA
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	1	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	1	2	3	3	2	3	40	2,35
2	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	1	37	2,18
3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	2	38	2,11
4	4	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	1	37	2,18
5	5	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	38	2,28
6	6	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	1	2	3	3	3	2	38	2,35
7	7	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	38	2,28
8	8	3	2	3	3	1	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	38	2,11
8	8	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	40	2,35
10	10	3	3	3	3	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	33	1,84
11	11	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	38	2,28
12	12	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	1	2	3	3	3	2	40	2,35
13	13	3	3	3	3	2	1	1	3	2	1	1	1	3	2	1	2	35	2,06
14	14	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	1	2	3	3	3	2	40	2,35
15	15	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	38	2,28
16	16	3	2	3	3	2	2	1	2	2	3	1	1	2	2	3	2	37	2,18
17	17	3	3	3	3	3	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	3	35	2,06
18	18	3	3	3	3	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	33	1,84
19	19	3	2	3	3	2	2	1	2	2	1	1	1	3	2	2	2	38	2,11
20	20	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	1	1	2	3	3	2	40	2,35
21	21	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	1	1	2	3	3	2	40	2,35
22	22	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	1	2	3	3	3	2	40	2,35
23	23	3	2	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	2	38	2,11
24	24	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	1	27	2,18
<b>JUMLAH</b>																		<b>804</b>	<b>52,81</b>

Dari tabel di atas diperoleh rata-rata tertinggi 2,35 dan rata-rata terendah 1,94 Selanjutnya dari seluruh rata-rata kemampuan responden dalam menerapkan sistem pengajaran salat dapat dikualifikasikan menjadi 3 (tiga) katagori, sebagaimana ketentuan di bawah ini ;

- a. 2,24 - 2,35 dikatagorikan baik/tinggi
- b. 2,09 - 2,23 dikatagorikan sedang
- c. 1,94 - 2,08 dikatagorikan jelek/rendah

Dengan demikian dari ketentuan di atas menunjukkan bahwa ada 12 orang responden yang dikatagorikan baik/tinggi, 8 orang rsponden yang dikatagorikan sedang, 4 orang reponden yang diakatgorikan jelek/rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

**TABEL 31**

**DISTRIBUSI FREKUENSI SISTEM PENGAJARAN  
SALAT YANG DIGUNAKAN GURU PADA SAAT  
MENGAJAR MATERI SALAT**

NO	INTERVAL	F	%	KATAGORI
1	2,24 - 2,35	12	50,00	Baik/Tinggi
2	2,09 - 2,23	8	33,33	Sedang
3	1,94 - 2,08	4	16,67	Jelek/rendah
J U M L A H		24	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 24 orang responden, ada 12 orang (50 %) responden yang dikategorikan tinggi/baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kepedulian dan tanggung jawab responden dalam penggunaan sistem pengajaran yang tepat, disamping itu juga secara teoritis pengalaman mengajarnya cukup lama dibanding yang lain, untuk itulah responden merasa terpanggil untuk menanamkan ilmu pengetahuan kepada murid dengan latar belakang pendidikan responden yang memang jurusan pendidikan agama Islam, ditambah lagi dengan aktifnya responden dalam kegiatan-kegiatan yang menunjang profesinya seperti palatihan-pelatihan dan penataran-penataran.

Sedangkan bagi responden yang termasuk katagori sedang ada 8 orang (33,33 %) responden, hal ini disebabkan adanya tugas rangkapyang dipegang responden, kemudian latar belakang responden memang pendidikan agama Islam namun pengalamannya masih relatif baru dan kurang aktifnya responden terhadap kegiatan-kegiatan yang menunjang profesinya. Selain itu juga sarana yang digunakan khususnya untuk materi pelajaran salat kurang mendukung/menunjang.

Kemudian bagi responden yang dikategorikan jelek/rendah dalam menerapkan sistem pengajaran salat ada 4 orang (16,67 %) responden. Hal ini berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara, disebabkan responden tersebut meskipun berlatar belakang pendidikan namun bukan jurusan pendidikan Agama Islam. Selain itu responden belum pernah mengikuti penataran bidang studi PAI dan kegiatan-kegiatan yang menunjang profesinya, juga dikarenakan kurangnya sarana yang ada khususnya untuk materi pelajaran salat, walaupun ada, sudah tidak layak pakai lagi hal ini dikarenakan terbatasnya dana yang ada pada sekolah mereka.

Selanjutnya mengenai perolehan rata-rata kemampuan responden dalam menerapkan sistem pengajaran salat SDN di Kelurahan Langkai Palangkaraya adalah 2,21 dengan ketentuan seluruh jumlah rata-rata kemampuan responden dalam menerapkan sistem pengajaran salat (53,12) dibagi jumlah responden (24 orang) atau  $53,12 : 24 = 2,21$  yang berarti berada diantara nilai 2,09 - 2,23 dengan kategori sedang (lihat tabel 29). Jadi tingkat kemampuan responden dalam menerapkan sistem

pengajaran salat SDN di Kelurahan Langkai Palangkaraya berada pada kualifikasi sedang.

2. Kemampuan Melaksanakan salat murid SDN di Kelurahan Langkai Palangkaraya

Untuk mengetahui kemampuan melakukan salat murid SDN di Kelurahan Langkai Palangkaraya, maka dapat dilihat pada data berikut ini ;

a. Gerakan pada Salat wajib

1) Berdiri tegak

Untuk mengetahui kemampuan murid melakukan gerakan berdiri tegak pada salat wajib, dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

**TABEL 32**

**KEMAMPUAN MURID DALAM MELAKUKAN BERDIRI TEGAK PADA SALAT WAJIB**

<b>NO</b>	<b>KATAGORI</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Tepat berdirinya	109	100
2	Hanya sedikit ketidak tepatan	0	0
3	Masih banyak yang tidak tepat	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>109</b>	<b>100</b>

Sumber data : Kuesioner dan wawancara

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 109 orang (100%) responden, ternyata semuanya mampu

dan tepat dalam melakukan gerakan berdiri tegak sebagaimana ketentuan, hal ini berdasarkan dengan hasil observasi, kuesioner dan wawancara di lapangan bahwa kemampuan murid ini dikarenakan perhatiannya terhadap pelajaran khususnya pelajaran berdiri tegak sangat tinggi, lagi pula ditunjang oleh guru PAI dalam menjelaskan tentang berdiri tegak tersebut dibarengi dengan mencontohkan secara langsung kepada murid bagaimana cara berdiri tegak di dalam salat wajib yang benar.

## 2) Takbiratul Ihram

Untuk mengetahui kemampuan murid melakukan gerakan takbiratul ihram pada salat wajib, dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

**TABEL 33**

**KEMAMPUAN MURID DALAM MELAKUKAN TAKBIRATUL IHRAM**

NO	KATAGORI	F	%
1	Tepat gerakannya	65	59,6
2	Hanya sedikit ketidak tepatan	44	40,4
3	Masih banyak yang tidak tepat	0	0
JUMLAH		109	100

Sumber data : Kuesioner dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 109 orang responden yang tepat dalam melakukan gerakan takbiratul ihram dalam salat wajib ada 65 orang (59,6 %) responden. Sesuai dengan hasil observasi, kuesioner dan wawancara hal ini disebabkan kesungguhan murid dalam mempelajari gerakan takbiratul ihram pada saat dijelaskan oleh guru mereka.

Sedangkan bagi responden yang mampu melakukan gerakan takbiratul ihram namun ada sedikit ketidak tepatan pada saat melakukan gerakan ada 44 orang (40,4 %) responden. Hal ini berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara dikarenakan kurangnya pemahaman dan kesungguhan murid dalam mempelajari dan memperhatikan pelajaran gerakan takbiratul ihram pada saat guru menerangkan.

### 3) Bersedekap

Untuk mengetahui kemampuan murid dalam melakukan gerakan sedekap pada salat wajib, dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

**TABEL 34****KEMAMPUAN MURID DALAM MELAKUKAN  
SWEDEKAP PADA SALAT WAJIB**

<b>NO</b>	<b>KATAGORI</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Tepat gerakannya	109	100
2	Hanya sedikit ketidak tepatan	0	0
3	Masih banyak yang tidak tepat	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>109</b>	<b>100</b>

Sumber data : Kuesioner dan wawancara

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 109 orang (100%) responden, ternyata semuanya mampu dan tepat dalam melakukan gerakan sedekap sebagaimana ketentuan, hal ini berdasarkan dengan hasil observasi, kuesioner dan wawancara di lapangan bahwa kemampuan murid ini dikarenakan perhatian dan kesungguhan murid dalam memperhatikan pelajaran bersedekap tersebut tinggi, lagi pula ditunjang oleh guru PAI dalam menjelaskan gerakan sedekap tersebut dibarengi dengan mencontohkan secara langsung kepada murid-muridnya.

## 4. Ruku'

Untuk mengetahui kemampuan siswa melakukan gerakan ruku' pada salat wajib, dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

**TABEL 35****KEMAMPUAN MURID DALAM MELAKUKAN RUKU PADA SALAT WAJIB**

<b>NO</b>	<b>KATAGORI</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Tepat gerakannya	53	48,6
2	Hanya sedikit ketidak tepatan	28	25,7
3	Masih banyak yang tidak tepat	28	25,7
<b>JUMLAH</b>		<b>109</b>	<b>100</b>

Sumber data : Kuesioner dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 109 orang responden yang tepat dalam melakukan gerakan ruku dalam salat wajib ada 53 orang (48,6 %) responden. Sesuai dengan hasil observasi, kuesioner dan wawancara hal ini disebabkan kesungguhan dan perhatian murid terhadap pelajaran yang diberikan guru khususnya pada pelajaran gerakan ruku'.

Sedangkan bagi responden yang mampu melakukan gerakan ruku' namun ada sedikit ketidak

tepatan dalam melakukan gerakan ada 28 orang (25,7 %) responden. Hal ini berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara dikarenakan kurangnya pemahaman dan kurang kesungguhan murid dalam memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru khususnya pada pelajaran ruku'.

Kemudian bagi responden yang mampu melakukan gerakan ruku namun masih banyak yang tidak tepat di saat melakukan gerakan ada 28 orang (25,7%) responden. Sesuai dengan hasil observasi, kuesioner dan wawancara hal ini dikarenakan tidak pahamnya murid dan tidak sungguh-sungguhnya murid dalam memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru khususnya pada pelajaran Ruku'.

#### 5) I'tidal

Untuk mengetahui kemampuan murid melakukan gerakan I'tidal dalam salat wajib, dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

**TABEL 36****KEMAMPUAN MURID DALAM MELAKUKAN I'TIDAL  
DALAM SALAT WAJIB**

<b>NO</b>	<b>KATAGORI</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Tepat gerakannya	57	52,3
2	Hanya sedikit ketidak tepatan	52	47,3
3	Masih banyak yang tidak tepat	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>109</b>	<b>100</b>

Sumber data : Kuesioner dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 109 orang responden ada 57 orang (52,3 %) responden yang tepat dan mampu dalam melakukan gerakan I'tidal dalam salat wajib. Hal ini disebabkan oleh kesungguhan dan perhatian murid pada pelajaran, khususnya pelajaran gerakan I'tidal pada salat wajib sangat tinggi.

Sedangkan bagi responden yang mampu melakukan gerakan I'tidal dalam salat namun ada sedikit ketidak tepatan dalam melakukan gerakan ada 52 orang (47,3 %) responden. Hal ini berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara dikarenakan kurangnya pemahaman responden terhadap pelajaran yang diajarkan oleh

guru khususnya pada pelajaran gerakan I'tidal dalam salat wajib.

#### 6) S u j u d

Untuk mengetahui kemampuan murid melakukan gerakan I'tidal dalam salat wajib, dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

**TABEL 37**

**KEMAMPUAN MURID DALAM MELAKUKAN SUJUD  
DALAM SALAT WAJIB**

NO	KATAGORI	F	%
1	Tepat gerakannya	82	75,2
2	Hanya sedikit ketidak tepatan	27	24,8
3	Masih banyak yang tidak tepat	0	0
JUMLAH		109	100

Sumber data : Kuesioner dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 109 orang responden ada 82 orang (75,2%) responden yang tepat dan mampu dalam melakukan gerakan sujud dalam salat wajib. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara hal ini disebabkan oleh besarnya penghayatan dan perhatian terhadap tata cara sujud yang diajarkan oleh guru di sekolah.

Sedangkan bagi responden yang mampu melakukan gerakan sujud namun ada sedikit ketidaktepatan dalam melakukan gerakan ada 27 orang (24,8 %) responden. Hal ini berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara dikarenakan kurangnya penghayatan dan perhatian responden terhadap tata cara sujud yang benar yang sudah diajarkan oleh guru di sekolah.

#### 7) Duduk antara Dua Sujud

Untuk mengetahui kemampuan murid melakukan gerakan I'tidal dalam salat wajib, dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

**TABEL 38**

**KEMAMPUAN MURID DALAM MELAKUKAN DUDUK ANTARA DUA SUJUD DALAM SALAT WAJIB**

NO	KATAGORI	F	%
1	Tepat gerakannya	37	33,9
2	Hanya sedikit ketidak teepatan	62	51,4
3	Masih banyak yang tidak tepat	16	14,7
JUMLAH		109	100

Sumber data : Kuesioner dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 109 orang responden ada 37 orang

(33,9%) responden yang tepat dan mampu dalam melakukan gerakan gerakan duduk antara dua sujud dalam salat wajib. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara, hal ini disebabkan oleh besarnya pemahaman responden terhadap pelajaran, yang diberikan khususnya pelajaran gerakan duduk antara dua sujud.

Sedangkan bagi responden yang mampu melakukan gerakan duduk antara dua sujud dalam salat namun ada sedikit ketidak tepatan dalam melakukan gerakan ada 56 orang (51,4 %) responden. Hal ini berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara dikarenakan kurangnya pemahaman responden terhadap pelajaran yang diajarkan khususnya pada pelajaran gerakan duduk antara dua sujud.

Kemudian bagi responden yang mampu melakukan gerakan duduk antara dua sujud namun masih banyak ketidak tepatan gerakkan ada 16 orang (14,7%) responden. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara. Hal ini disebabkan oleh ketidak pahaman responden terhadap tata cara

duduk antara dua sujud yang benar, yang diajarkan oleh guru di sekolah.

8) Duduk Tahitul Awwal

Untuk mengetahui kemampuan murid melakukan gerakan duduk tahiyat awwal, dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

**TABEL 39**

**KEMAMPUAN MURID DALAM MELAKUKAN DUDUK TAHIYAT AWWAL DALAM SALAT WAJIB**

<b>NO</b>	<b>KATAGORI</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Tepat gerakannya	42	38,5
2	Hanya sedikit ketidak tepatan	51	46,8
3	Masih banyak yang tidak tepat	16	14,7
<b>JUMLAH</b>		109	100

Sumber data : Kuesioner dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 109 orang responden ada 42 orang (38,5%) responden yang tepat dan mampu dalam melakukan gerakan Duduk tahiyat awwal dalam salat wajib. Berdasarkan hasil onservasi, kuesioner dan wawancara hal ini disebabkan oleh perhatian yang sungguh-sungguh dan perhatian murid pada

pelajaran yang diberikan guru, khususnya pelajaran tata cara duduk tahiyat awal yang benar.

Kemudian bagi responden yang mampu melakukan gerakan duduk tahiyat awal dalam salat namun ada sedikit ketidak tepatan dalam melakukan gerakan ada 51 orang (46,8 %) responden. Berdasarkan hasil wawancara hal ini disebabkan kurang bersungguh-sungguhnya responden dalam memperhatikan pelajaran yang diajarkan oleh guru khususnya yang berkenaan dengan tata cara duduk tahiyat awal.

Kemudian bari responden yang mampu melakukan gerakan namun masih banyak ketidak tepatan pada gerakan duduk tahiyat awal ada 16 orang (14,7 %) responden, berdasarkan hasil observasi, kuesioer dan wawancara hal ini disebabkan tidak bersungguh-sungguhnya responden dalam memperhatikan pelajaran tata cara duduk tahiyat awal yang diajarkan guru di sekolah.

#### 9) Duduk Tahiyat Akhir

Untuk mengetahui kemampuan murid melakukan gerakan I'tidal dalam salat wajib, dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

**TABEL 40****KEMAMPUAN MURID DALAM MELAKUKAN DUDUK  
TAHIYAT AKHIR DALAM SALAT WAJIB**

<b>NO</b>	<b>KATAGORI</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Tepat gerakannya	40	36,7
2	Hanya sedikit ketidak tepatan	34	31,2
3	Masih banyak yang tidak tepat	35	32,1
<b>JUMLAH</b>		<b>109</b>	<b>100</b>

Sumber data : Kuesioner dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 109 orang responden ada 40 Orang (33,9%) responden yang tepat dan mampu dalam melakukan gerakan gerakan duduk tahiyat akhir dalam salat wajib. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara, hal ini disebabkan oleh baiknya pemahaman responden terhadap tata cara duduk tahiyat akhir yang diajarkan guru di sekolah.

Kemudian bagi responden yang mampu melakukan gerakan duduk antara dua sujud dalam salat namun ada sedikit ketidak tepatan dalam melakukan gerakan ada 34 orang (31,2 %) responden. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara hal ini dikarenakan kurangnya

pemahaman responden terhadap tata cara duduk tahiyat akhir yang diajarkan oleh guru di sekolah.

Sedangkan bagi responden yang mampu melakukan gerakan duduk tahiyat akhir namun masih banyak ketidak tepatan gerakannya, ada 35 orang (32,1%) responden. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara. Hal ini disebabkan oleh ketidak pahaman responden terhadap tata cara duduk tahiyat akhir yang benar dan tepat.

#### 8) S a l a m

Untuk mengetahui kemampuan murid melakukan gerakan salam, dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

**TABEL 41**

**KEMAMPUAN MURID DALAM MELAKUKAN SALAM  
DALAM SALAT WAJIB**

<b>NO</b>	<b>KATAGORI</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Tepat gerakannya	66	60,6
2	Hanya sedikit ketidak tepatan	43	39,4
3	Masih banyak yang tidak tepat	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>109</b>	<b>100</b>

Sumber data : Kuesioner dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 109 orang responden ada 66 orang (60,6%) responden yang tepat dan mampu dalam melakukan gerakan salam sebagaimana tata cara yang diajarkan oleh guru di sekolah. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara hal ini disebabkan oleh kesungguhan responden dalam memahami tata cara salam yang diajarkan oleh guru di sekolah.

Sedangkan bagi responden yang mampu melakukan gerakan sujud namun ada sedikit ketidaktepatan dalam melakukan gerakan ada 43 orang (39,4 %) responden. Hal ini berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara dikarenakan kurangnya kesungguhan responden dalam memahami tata cara salam yang tepat sebagaimana ketentuan yang sudah diajarkan oleh guru di sekolah.

## 2. Bacaan / Lafadz Salat wajib

### 1) Bacaan/lafadz niat salat wajib

Untuk mengetahui kemampuan murid dalam membacakan niat salat wajib, dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

**TABEL 42**  
**BACAAN / LAFADZ NIAT SALAT WAJIB**

<b>NO</b>	<b>KATAGORI</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Jika Hafal dengan baik dan benar	40	36,7
2	Kurang hafal	69	63,3
3	Tidak hafal	0	0
<b>JUMLAH</b>		109	100

Sumber data : Kuesioner dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 109 orang responden ada 40 orang (36,7%) responden yang tepat dan mampu menghafalkan bacaan niat salat wajib dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara hal ini dikarenakan daya serap responden cukup tinggi dan seringkali responden mengulang-ulang di rumah, dan kemampuan siswa ini ditunjang oleh cara guru PAI dalam mengajarkan niat-niat salat wajib tersebut sangat baik.

Sedangkan bagi responden yang kurang mampu menghafalkan bacaan niat salat wajib ada 69 orang ( 63,3 %) responden. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara hal ini

dikarenakan kurang kuatnya daya serap responden terhadap niat salat wajib dan kurangnya responden mengulang bacaan tersebut di rumah.

## 2) Bacaan / lafadz takbiratul ihram

Untuk mengetahui kemampuan murid dalam membacakan lafadz takbiratul ihram pada salat wajib, dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

**TABEL 43**

**BACAAN / LAFADZ TAKBIRATUL IHRAM**

NO	KATAGORI	F	%
1	Jika Hafal dengan baik dan benar	107	98,2
2	Kurang hafal	2	1,8
3	Tidak hafal	0	0
JUMLAH		109	100

Sumber data : Kuesioner dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 109 orang responden ada 107 orang (98,2%) responden yang tepat dan mampu menghafalkan bacaan takbiratul ihram dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara dengan responden bahwa responden ini dikarenakan bacaan takbiratul ihram ini relatif

singkat sehingga mudah untuk menghafalnya, lagi pula daya serap atau intelegensi responden tinggi (pandai).

Sedangkan bagi responden yang kurang hafal bacaan takbiratul ihram ada 2 orang ( 1,8 %) responden. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara hal ini dikarenakan kurangnya daya serap responden terhadap hafalan bacaan takbiratul ihram, serta susahny responden dalam menghafal bacaan atau huruf-huruf Arab.

## 2) Bacaan / lafadz do'a iftitah

Untuk mengetahui kemampuan murid dalam membacakan lafadz do'a iftitah, dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

**TABEL 44**

### **BACAAN / LAFADZ DOA IFTITAH**

<b>NO</b>	<b>KATAGORI</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Jika Hafal dengan baik dan benar	0	0
2	Kurang hafal	55	50,5
3	Tidak hafal	45	49,5
<b>JUMLAH</b>		<b>109</b>	<b>100</b>

Sumber data : Kuesioner dan wawancara

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 109 orang responden, ada 55 orang (50,5%) yang kurang hafal membacakan lafadz do'a iftitah dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara, hal ini dikarenakan daya serap responden kurang dalam menghafalkan bacaan do'a iftitah tersebut dan kurangnya responden mengulang-ulang bacaan tersebut di rumah.

Sedangkan bagi responden yang tidak hafal dalam membacakan lafadz do'a iftitah ada 54 orang (49,5%) responden. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara, hal ini dikarenakan lemahnya daya serap responden terhadap hafalan bacaan do'a iftitah tersebut, dikarenakan panjangnya bacaan tersebut dan sulit dipahami dan lagi pula responden belum bisa membaca tulisan Arab.

#### 4) Surah Al Fatihah

Untuk mengetahui kemampuan murid dalam membacakan surah Al Fatihah dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

**TABEL 45**  
**BACAAN/LAFADZ SURAH AL FATIHAH**

<b>NO</b>	<b>KATAGORI</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Jika hafal dengan baik dan benar	0	0
2	Kurang hafal	55	50,5
3	Tidak hafal	54	49,5
<b>J U M L A H</b>		109	100

Sumber data : Kuesioner dan wawancara

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 109 orang responden, ada 55 orang (50,5%) responden yang kurang hafal membacakan lafadz surah Al Fatihah dengan tepat dan benar. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara, hal ini dikarenakan daya serap responden kurang dalam menghafalkan surah Al Fatihah dan kurangnya responden mengulang-ulang hafalan tersebut di rumah.

Sedangkan bagi responden yang tidak hafal dalam membacakan lafadz surah Al Fatihah ada 45 orang (49,5%) responden. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara, hal ini dikarenakan lemahnya daya serap atau intelegensi responden

dalam menghafalkan surah Al Fatihah, dikarenakan panjangnya surah Al Fatihah tersebut menurut responden, dan lagi pula responden belum bisa membaca tulisan Arab.

#### 5) Bacaan/lafadz Ruku

Untuk mengetahui kemampuan murid dalam membacakan lafadz ruku pada salat wajib, dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

**TABEL 46**

**BACAAN/LAFADZ RUKU**

<b>NO</b>	<b>KATAGORI</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Jika hafal dengan baik dan benar	54	49,5
2	Kurang hafal	55	50,5
3	Tidak hafal	0	0
<b>J U M L A H</b>		109	100

Sumber data : Kuesioner dan wawancara

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 109 orang responden, ada 54orang (49,5%) responden yang mampu menghafalkan bacaan lafadz ruku dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara, hal ini dikarenakan tingginya daya serap

responden dalam menghafalkan bacaan lafadz ruku, lagi pula bacaan lafadz ruku relatif pendek dan ditunjang oleh dibacanya berulang-ulang oleh responden di rumah.

Sedangkan bagi responden yang kurang hafal dalam membacakan lafadz ruku ada 55 orang (50,5%) responden. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara, hal ini dikarenakan kurangnya daya serap responden terhadap bacaan lafadz ruku, walaupun bacaan tersebut relatif pendek, dan dikarenakan oleh malasnya responden untuk mengulang-ulang bacaan tersebut di rumah.

#### 6) Bacaan lafadz I'tidal

Untuk mengetahui kemampuan murid dalam membacakan lafadz I'tidal pada salat wajib, dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

**TABEL 47**  
**BACAAN/LAFADZ I'TIDAL**

<b>NO</b>	<b>KATAGORI</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Jika hafal dengan baik dan benar	0	0
2	Kurang hafal	55	50,5
3	Tidak hafal	54	49,5
<b>J U M L A H</b>		109	100

Sumber data : Kuesioner dan wawancara

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 109 orang responden, ada 41 orang (37,6%) responden yang mampu menghafalkan bacaan lafadz I'tidal dalam salat wajib dengan tepat dan benar. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara, hal ini dikarenakan daya serap dan kesungguhan responden tinggi, ditunjang oleh cara mengajar guru dengan menggunakan metode yang tepat.

Kemudian bagi responden yang kurang hafal dalam membacakan lafadz I'tidal pada salat wajib ada 37 orang (33,9%) responden. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara, hal ini dikarenakan kurangnya daya serap responden dan

kurang bersungguh-sungguh responden terhadap pelajaran hafalan lafadz I'tidal yang diajarkan oleh guru di sekolah.

Sedangkan bagi responden yang tidak hafal lafadz I'tidal pada saat wajib ada 31 orang (28,4%) responden. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara hal ini disebabkan oleh tidak sungguh-sungguhnya responden terhadap pelajaran yang diberikan dan rendahnya daya serap responden terhadap hafalan lafadz I'tidal yang diberikan oleh guru di sekolah

#### 7) Bacaan/lafadz Sujud

Untuk mengetahui kemampuan murid dalam membacakan lafadz sujud pada salat wajib, dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

**TABEL 48**

#### **BACAAN/LAFADZ SUJUD**

<b>NO</b>	<b>KATAGORI</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Jika hafal dengan baik dan benar	49	45
2	Kurang hafal	60	55
3	Tidak hafal	0	0
<b>J U M L A H</b>		<b>109</b>	<b>100</b>

Sumber data : Kuesioner dan wawancara

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 109 orang responden, ada 49 orang (45%) responden yang mampu menghafalkan lafadz sujud dengan tepat dan benar sesuai ketentuan. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara, hal ini dikarenakan pemahaman dan daya serap responden terhadap hafalan bacaan lafadz sujud dalam salat wajib yang diajarkan guru di sekolah.

Sedangkan bagi responden yang kurang hafal dalam membacakan lafadz sujud ada 60 orang (55%) responden. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara, hal ini dikarenakan kurangnya daya ingat responden terhadap hafalan lafadz sujud yang diberikan guru di sekolah.

#### 8) Bacaan/lafadz Duduk antara dua sujud

Untuk mengetahui kemampuan murid dalam membacakan lafadz duduk antara dua sujud, dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

**TABEL 49**  
**BACAAN/LAFADZ ANTARA DUA SUJUD**

<b>NO</b>	<b>KATAGORI</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Jika hafal dengan baik dan benar	18	16,5
2	Kurang hafal	30	27,5
3	Tidak hafal	61	56,0
<b>J U M L A H</b>		109	100

Sumber data : Kuesioner dan wawancara

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 109 orang responden, ada 18rang (16,5) responden yang mampu menghafal bacaan lafadz duduk antara dua sujud dengan tepat dan benar. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara, hal ini dikarenakan daya ingat dan pemahaman responden terhadap hafalan yang diberikan oleh guru di sekolah, dan ditunjang oleh kemauan murid untuk mengulang-ulangi hafalan tersebut di rumah.

Sedangkan bagi responden yang kurang hafal dalam membacakan lafadz duduk antara dua sujud ada 30 orang (27,5%) responden. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara, hal ini

dikarenakan kurangnya daya ingat dan pemahaman responden terhadap hafalan bacaan lafadz duduk antara dua sujud yang diberikan oleh guru di sekolah dan kurangnya responden mengulang hafalan tersebut di rumah.

Kemudian bagi responden yang tidak mampu menghafalkan bacaan lafadz duduk antara dua sujud ada 61 orang (56 %) responden. Berdasarkan hasil observasi kuesioner dan wawancara, hal ini dikarenakan lemahnya daya ingat dan pemahaman responden terhadap hafalan yang diberikan oleh guru di sekolah, dan malasnya responden dalam mengulang hafalan tersebut di rumah.

#### 9) Bacaan/lafadz duduk tahiyat awal

Untuk mengetahui kemampuan murid dalam membacakan lafadz duduk tahiyat awal, dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

**TABEL 50****BACAAN/LAFADZ DUDUK TAHIYAT AWAL**

<b>NO</b>	<b>KATAGORI</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Jika hafal dengan baik dan benar	0	0
2	Kurang hafal	34	31,2
3	Tidak hafal	75	68,8
<b>J U M L A H</b>		109	100

Sumber data : Kuesioner dan wawancara

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 109 orang responden, ada 34 orang (31,2 %) responden yang kurang mampu menghafal bacaan lafadz duduk tahiyyat awal dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara, hal ini disebabkan oleh kurangnya daya ingat dan perhatian responden terhadap hafal yang diberikan oleh guru di sekolah.

Sedangkan bagi responden yang tidak hafal dalam membacakan lafadz duduk antara dua sujud ada 75 orang (68,8 %) responden. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara, hal ini disebabkan oleh lemahnya daya ingat responden

dalam menghafal bacaan lafadz duduk tahiyat awal yang diberikan guru di sekolah dan malasnya responden untuk mengulanginya di rumah.

10) Bacaan/lafadz duduk tahiyat akhir

Untuk mengetahui kemampuan murid dalam membacakan lafadz duduk tahiyat akhir, dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

**TABEL 51**

**BACAAN/LAFADZ DUDUK TAHIYAT AKHIR**

<b>NO</b>	<b>KATAGORI</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Jika hafal dengan baik dan benar	0	0
2	Kurang hafal	27	24,8
3	Tidak hafal	82	75,2
<b>J U M L A H</b>		109	100

Sumber data : Kuesioner dan wawancara

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 109 orang responden, ada 27 orang (24,8 %) responden yang kurang mampu menghafal bacaan lafadz duduk tahiyat akhir. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara, hal ini disebabkan oleh kurangnya daya ingat dan perhatian responden terhadap

pelajaran, khususnya hafalan bacaan duduk tahiyat akhir.

Sedangkan bagi responden yang tidak hafal dalam membacakan lafadz duduk tahiyat akhir ada 82 orang (75,2 %) responden. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara, hal ini disebabkan oleh daya ingat dan pemahaman responden sangat lemah dikarenakan bacaan lafadz duduk tahiyat akhir menurut responden terlalu panjang sehingga malas untuk menghafalnya, dan lagi pula belum bisanya responden dalam membaca tulisan Arab.

#### 11) Bacaan/lafadz salam

Untuk mengetahui kemampuan murid dalam membacakan lafadz salam dalam salat wajib, dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

**TABEL 52**

**BACAAN/LAFADZ SALAM**

<b>NO</b>	<b>KATAGORI</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Jika hafal dengan baik dan benar	109	100
2	Kurang hafal	0	0
3	Tidak hafal	0	0
<b>J U M L A H</b>		<b>109</b>	<b>100</b>

Sumber data : Kuesioner dan wawancara

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 109 orang (100 %) responden, ternyata semuanya mampu menghafal bacaan lafadz salam dengan baik dan benar sesuai ketentuan. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara, hal ini disebabkan oleh daya serap dan pemahaman responden tinggi terhadap bacaan lafadz salam dalam salat wajib, dan lagi pula bacaan lafadz salam tersebut relatif pendek untuk dihafalkan, dan juga lafadz salam ini sudah sering mereka ucapkan di sekolah maupun di rumah.

- 12) Hafalan surah-surah pilihan seperti Al-Ikhlâs, Al-Ashr, An-Naas, Al-Kautsar, Al Falak dan Al-Maun

Untuk mengetahui kemampuan murid membacakan surah-surah pilihan, dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

**TABEL 53**

**BACAAN/LAFADZ SURAH-SURAH PILIHAN**

<b>NO</b>	<b>KATAGORI</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1	Hafal 5 - 7 surah pilihan	0	0
2	Hafal 3 - 4 surah pilihan	0	0
3	Hafal 1 - 2 surah pilihan	109	100
<b>J U M L A H</b>		<b>109</b>	<b>100</b>

Sumber data : Kuesioner dan wawancara

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 109 orang (100 %) responden, ternyata semuanya cuma mampu menghafal surah-surah pilihan diantara 1 - 2 surah pilihan. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara, hal ini disebabkan oleh daya serap dan pemahaman responden terbatas lagi pula banyaknya surah-surah pilihan yang harus dihafalkan responden sehingga membuat responden malas uantuk menghafalnya di rumah, dikarenakan setiap minggu harus ada yang dihafalkan.

TABEL 54

**REKAPITULASI PEROLEHAN SKORING  
KEMAMPUAN MURID MELAKUKAN  
SALAT WAJIB**

NO	NO RES	KEMAMPUAN MURID MELAKUKAN SALAT WAJIB																						JUM LAH	RATA RATA
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.	10.	11.	12.	13.	14.	15.	16.	17.	18.	19.	20.	21.	22.	23.	24.	25.	26.
1	01	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	59	2,68
2	02	3	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	3	1	1	2	1	2	1	1	1	3	1	42	1,91
3	03	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	59	2,68
4	04	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	1	1	1	3	1	45	2,04
5	05	3	3	3	1	2	3	2	2	1	2	2	3	1	1	2	1	2	1	1	1	3	1	41	1,86
6	06	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	1	1	3	1	57	2,59
7	07	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	1	3	2	3	1	1	1	3	1	46	2,09
8	08	3	3	3	1	3	2	1	1	1	2	2	3	1	1	2	1	2	1	1	1	3	1	40	1,89
9	09	3	2	3	1	2	3	2	2	1	3	2	3	1	1	3	2	3	1	1	1	3	1	44	2,00
10	10	3	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	3	1	1	3	2	3	1	1	1	3	1	45	2,04
11	11	3	2	3	2	2	3	1	1	1	2	2	3	1	1	2	1	2	1	1	1	3	1	39	1,77
12	12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	60	2,73
13	13	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	55	2,50
14	14	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	1	1	3	1	54	2,45
15	15	3	3	3	2	3	2	2	2	1	3	2	3	1	1	3	2	3	2	2	2	3	1	46	2,09
16	16	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	1	3	1	59	2,68
17	17	3	3	3	1	2	3	1	1	1	3	2	3	1	1	2	1	2	1	2	1	3	1	39	1,77
18	18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	59	2,68
19	19	3	3	3	1	2	3	2	2	2	3	2	3	1	1	2	1	2	1	1	1	3	1	42	1,91
20	20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	59	2,68
21	21	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	2	3	1	54	2,45
22	22	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	1	1	1	3	1	48	2,18
23	23	3	3	3	3	2	3	1	1	1	2	3	3	2	1	2	2	2	1	1	1	3	1	43	1,95
24	24	3	3	3	2	2	3	2	3	1	3	2	3	1	1	2	2	2	1	1	1	3	1	43	1,95
25	25	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	3	1	51	2,32
26	26	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	54	2,45
27	27	3	3	3	1	3	2	2	3	1	2	3	3	1	1	2	1	3	1	1	1	3	1	42	1,91
28	28	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	1	59	2,68
29	29	3	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	3	1	1	2	1	2	1	1	1	3	1	44	2,00
30	30	3	3	3	1	3	2	1	2	1	3	2	3	1	1	3	1	3	1	1	1	3	1	36	1,64

1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.	10.	11.	12.	13.	14.	15.	16.	17.	18.	19.	20.	21.	22.	23.	24.	25.	26.
31	31	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	1	3	1	52	2,36
32	32	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	1	1	1	3	1	51	2,32
33	33	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	1	1	1	3	1	48	2,18
34	34	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	1	3	1	47	2,14
35	35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	60	2,73
36	36	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	1	1	3	2	2	1	1	1	3	1	45	2,04
37	37	3	2	3	1	2	3	2	2	1	3	2	3	1	1	2	1	2	1	1	1	3	1	41	1,86
38	38	3	2	3	1	2	3	1	1	1	3	2	3	2	1	2	2	2	2	1	1	3	1	44	2,00
39	39	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	3	1	54	2,45
40	40	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	1	1	3	1	52	2,36
41	41	3	2	3	3	2	2	1	1	1	3	2	3	1	1	2	2	2	1	1	1	3	1	41	1,86
42	42	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1	1	3	1	54	2,45
43	43	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	54	2,45
44	44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	1	2	2	2	1	1	1	3	1	49	2,23
45	45	3	3	3	1	3	2	1	1	1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	50	2,27
46	46	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	1	2	2	2	1	1	1	3	1	44	2,00
47	47	3	3	3	2	3	2	2	2	1	3	2	3	1	1	3	1	3	1	1	1	3	1	45	2,04
48	48	3	2	3	1	2	2	1	1	1	3	2	3	1	1	2	1	2	1	1	1	3	1	38	1,73
49	49	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	1	3	1	53	2,41
50	50	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	1	1	1	3	1	43	1,95
51	51	3	3	3	2	3	2	2	2	1	3	2	3	1	1	2	1	2	1	1	1	3	1	43	1,95
52	52	3	3	3	1	3	2	1	1	1	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	1	3	1	45	2,04
53	53	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	1	1	1	3	1	45	2,04
54	54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	3	1	56	2,54
55	55	3	2	3	2	2	3	1	1	1	2	2	3	1	1	2	1	2	1	1	1	3	1	39	1,77
56	56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	60	2,73
57	57	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	55	2,50
58	58	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	1	3	1	42	1,91
59	59	3	3	3	2	3	2	3	2	1	3	2	3	1	1	3	2	3	1	1	1	3	1	46	2,09
60	60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	59	2,68
61	61	3	2	3	1	2	3	1	1	1	3	2	3	1	1	2	1	2	1	1	1	3	1	39	1,77
62	62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	60	2,73
63	63	3	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	1	1	1	3	1	32	1,45
64	64	3	3	3	1	3	2	1	1	1	2	2	3	1	1	2	1	2	1	1	1	3	1	39	1,77
65	65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	59	2,68
66	66	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	1	2	1	2	2	1	3	1	34	1,56
67	67	3	3	3	2	3	2	2	2	1	3	2	3	1	1	3	2	3	1	1	1	3	1	46	2,09
68	68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	1	59	2,68
69	69	3	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	3	1	1	2	1	2	1	1	1	3	1	42	1,91
70	70	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	51	2,32
71	71	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	60	2,73
72	72	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	1	1	2	2	2	1	1	1	3	1	32	1,45
73	73	3	2	3	1	2	3	1	1	1	3	2	3	1	1	2	1	2	1	1	1	3	1	39	1,77

1.	2.	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
74	74	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	58	1,64
75	75	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	1	1	1	3	1	42	1,91
76	76	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	1	1	1	3	1	51	2,32
77	77	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	3	1	47	2,14
78	78	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	1	3	1	52	2,36
79	79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	1	1	1	3	1	48	2,18
80	80	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	1	1	1	3	1	52	2,36
81	81	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	1	1	1	3	1	52	2,36
82	82	3	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	1	1	1	3	1	43	1,86
83	83	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	1	1	1	3	1	44	2,04
84	84	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	1	3	1	3	1	1	1	3	1	44	2,04
85	85	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	1	1	3	1	47	2,14
86	86	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	1	1	3	1	44	2,00
87	87	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	1	2	1	2	2	1	1	3	1	44	2,00
88	88	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	1	3	1	51	2,32
89	89	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	1	1	1	3	1	51	2,32
90	90	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	2	2	2	1	1	1	3	1	49	2,23
91	91	3	2	3	1	2	2	2	2	1	3	2	3	1	1	2	1	2	3	1	1	3	1	42	1,91
92	92	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	1	1	1	3	1	51	2,32
93	93	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	3	1	47	2,14
94	94	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	1	3	1	52	2,36
95	95	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	1	1	1	3	1	48	2,18
96	96	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	59	2,68
97	97	3	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	3	1	1	2	1	2	1	1	1	3	1	42	1,91
98	98	3	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	3	1	1	2	1	2	1	1	1	3	1	42	1,91
99	99	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	59	2,68
10	10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	59	2,68
101	101	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	1	1	1	3	1	45	2,04
102	102	3	3	3	1	2	3	2	2	1	2	2	3	1	1	2	1	2	1	1	1	3	1	41	1,86
103	103	3	2	3	2	2	3	1	1	1	2	2	3	1	1	2	1	2	1	1	1	3	1	39	1,77
104	104	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	60	2,73
105	105	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	55	2,50
106	106	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	3	1	42	1,91
107	107	3	3	3	2	3	2	2	2	1	3	2	3	1	1	3	2	3	1	1	1	3	1	46	2,09
108	108	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	59	2,68
109	109	3	2	3	1	2	3	1	1	1	3	2	3	1	1	2	1	3	1	1	1	3	1	39	1,77
J U M L A H																									237,32

Dari tabel di atas diperoleh rata-rata tertinggi 2,73 dan rata-rata terendah 1,45 kemudian dari seluruh rata-rata kemampuan murid dalam melakukan salat (murid SDNI di kelurahan Langkai Palangkeyara) dapat dikualifikasikan menjadi 3 (tiga) katagori, sebagaimana ketentuan di bawah ini ;

- a. 2,33 - 2,73 dikatagorikan baik/tinggi
- b. 1,89 - 2,32 dikatagorikan sedang
- c. 1,45 - 1,88 dikatagorikan jelek/rendah

Dengan demikian dari ketentuan di atas dapat diketahui, ada 37 orang responden yang dikatagorikan baik/tinggi, 52 orang responden yang dikatagorikan sedang dan ada 20 orang responden yang dikatagorikan jelek/rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

**TABEL 55**

**DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN MURID  
MELAKUKAN SALAT WAJIB**

NO	INTERVAL	F	%	KATAGORI
1	2,33 - 2,73	37	33,94	Baik/tinggi
2	1,89 - 2,32	52	47,71	Sedang
3	1,45 - 1,88	20	18,35	Jelek/rendah
J U M L A H		109	100	

Berdasarkan tabel di atas diketahui dari 109 orang responden ada 37 orang (33,94 %) responden yang dikategorikan baik/tinggi dalam melakukan salat wajib. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara, hal ini disebabkan oleh tingginya daya serap (ingatan) murid dalam mempelajari dan menghafalkan semua pelajaran yang diberikan kepadanya, dan ditunjang oleh kesungguhan murid dalam mempelajari, memperhatikan dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah dan dipelajari lagi di rumah.

Kemudian bagi responden yang dikategorikan sedang dalam melakukan salat wajib ada 52 orang (47,71 %) responden. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara hal ini disebabkan oleh kurangnya daya serap (ingatan) murid dalam mempelajari dan menghafal semua pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah, dan dikarenakan juga kurangnya kesungguhan murid dalam memperhatikan dan memahami pelajaran yang diberikan khususnya pelajaran salat.

Sedangkan bagi responden yang dikategorikan jelek/rendah dalam melakukan salat wajib ada 20 orang. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara hal ini disebabkan oleh rendahnya daya serap (ingatan) murid dalam mempelajari dan menghafal semua pelajaran yang

diberikan khususnya pada pelajaran salat dan juga tidak bersungguh-sungguhnya murid dalam memperhatikan dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah dan malasnya murid untuk mengulangnya kembali di rumah khususnya pada pelajaran salat.

Selanjutnya mengenai perolehan rata-rata kemampuan murid melakukan salat wajib SDN di kelurahan langkai Palangkaraya adalah 2,18 dengan ketentuan jumlah seluruh rata-rata kemampuan murid dalam melakukan salat wajib (237,32) dibagi dengan jumlah murid/responden (109 orang) atau  $237,32 : 109 = 2,18$  yang berarti berada di antara nilai 1,89 - 2,32 dengan katagori sedang (lihat tabel 55). Jadi kemampuan murid/responden dalam melakukan salat wajib di SDN Kelurahan Langkai palanagkaraya berada pada kualifikasi s e d a n g.

**B. Analisis Uji Hipotesis antara Sistem Pengajaran Salat dengan Kemampuan Murid melakukan Salat Wajib di SDN Kelurahan Langkai Palangkaraya**

Untuk memasukkan hasil atau nilai sistem pengajaran salat yang diterapkan guru pada SDN di kelurahan langkai Palangkaraya ke dalam tabel variabel X yaitu dengan cara memasukkan seluruh hasil rata-rata responden dalam menerapkan sistem pengajaran salat yang ada pada tabel 29 ke dalam tabel variabel X.

Kemudian untuk memasukkan seluruh hasil rata-rata responden dalam melakukan salat wajib pada SDN di kelurahan Langkai Palangkaraya ke dalam tabel variabel Y, dengan cara menjumlahkan hasil atau nilai-nilai skoring perkelas, kemudian dibagi dengan jumlah responden/murid yang diambil sebagai sampel pada kelas tersebut, bertukjuan untuk menyeimbangkan antara variabel X dengan variabel Y, untuk lebih jelasnya lihat pada tabel berikut ini;

**TABEL 56**

**KEMAMPUAN RATA-RATA MURID DALAM MELAKUKAN  
SALAT WAJIB SDN DI KELURAHAN LANGKAI  
PALANGKARAYA**

<b>NO</b>	<b>SDN LANGKAI</b>	<b>SAMPEL</b>	<b>JUMLAH RATA-RATA</b>	<b>JUMLAH RATA-RATA PERKELAS</b>
1.	2.	3.	4.	5.
01	1	2	4,59	2,29
02	2	3	6,58	2,19
03	3	5	10,61	2,12
04	4	7	15,45	2,21
05	5	2	4,59	2,29
06	6	11	24,21	2,20
07	7	4	9,00	2,25
08	8	4	8,63	2,16
09	9	4	9,12	2,28
10	10	6	12,72	2,12
11	11	6	12,93	2,15
12	12	7	15,45	2,21
13	13	6	12,28	2,05
14	14	2	4,59	2,29
15	15	6	12,82	2,14
16	16	4	9,00	2,25
17	17	4	8,63	2,16
18	18	4	8,14	2,03
19	19	4	8,78	2,19
20	20	4	9,00	2,25

1	2	3	3	5
21	21	2	4,59	2,29
22	22	2	4,59	2,29
23	23	3	6,58	2,19
24	24	7	14,45	2,21
JUMLAH		109	238,33	52,81

TABEL 57

**PENGARUH SISTEM PENGAJARAN SALAT TERHADAP  
KEMAMPUAN SALAT MURID SDN KELURAHAN LANGKAI  
PALANGKARAYA**

NO	RES	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.
1	1	2,35	2,29	5,52	5,24	5,38
2	2	2,18	2,19	4,75	4,80	4,77
3	3	2,11	2,12	4,45	4,49	4,47
4	4	2,18	2,21	4,75	4,88	4,81
5	5	2,29	2,29	5,24	5,24	5,24
6	6	2,35	2,20	5,52	4,84	5,17
7	7	2,29	2,25	5,24	5,06	5,15
8	8	2,11	2,16	4,45	4,66	4,56
9	9	2,35	2,28	5,52	5,20	5,36
10	10	1,94	2,12	3,76	4,49	4,11
11	11	2,29	2,15	2,24	4,62	4,92
12	12	2,35	2,21	5,52	4,88	5,19
13	13	2,06	2,05	4,24	4,20	4,22
14	14	2,35	2,29	5,52	5,24	5,38
15	15	2,29	2,14	5,24	4,58	4,90
16	16	2,18	2,25	4,75	5,06	4,90
17	17	2,06	2,16	4,24	4,66	4,45
18	18	1,94	2,03	3,76	4,12	4,94
19	19	2,11	2,19	4,45	4,80	4,62
20	20	2,35	2,15	5,52	5,06	5,29

1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.
21	21	2,35	2,29	5,52	5,24	5,38
22	22	2,35	2,29	5,52	5,24	5,38
23	23	2,11	2,19	4,45	4,80	4,62
24	24	2,18	2,21	4,45	4,80	4,82
JUMLAH		53,12	52,81	117,92	116,28	117,04

Selanjutnya hasil sajian data pada tabel di atas dapat dilihat dengan rumus Product Moment sebagai berikut ;

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$r = \frac{24.117,04 - (53,12)(52,81)}{\sqrt{24.117,92 - (53,12)^2} \cdot \sqrt{24.(116,280 - (52,81)^2)}}$$

$$r = \frac{2808,96 - 2805,27}{\sqrt{(2830,08) - (2821,37)} \cdot \sqrt{(2790,72) - (2788,90)}}$$

$$r = \frac{3,69}{\sqrt{(8,35) \cdot (1,82)}}$$

$$r = \frac{3,69}{\sqrt{(15,197)}}$$

$$r = \frac{3,69}{3,898}$$

$$r = 0,95$$

Dari perhitungan di atas, ternyata diperoleh  $r = 0,95$  hasil  $r$  tersebut jika dimasukkan ke dalam interval angka indeks korelasi atau angka interpretasi  $r$  ternyata berada diantara 0,90-100 berarti antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi (Anas Sudijono, 1995 : 180).

Dengan demikian berarti sistem pengajaran di SDN di Kelurahan Langkai Palangkaraya mempunyai hubungan dengan kemampuan murid dalam melakukan salat di SDN Kelurahan Langkai Palangkaraya.

Kemudian jika  $r$  hitung **0,95** dikonsultasikan dengan  $r$  tabel Product Moment pada  $df . 24 - 2 = 22$  ditemukan harga  $r$  pada taraf signifikan 5 % maupun 1 %.

a. Pada taraf signifikan 5 % diperoleh  $r$  sebesar 0,404

b. Pada taraf signifikan 1 % diperoleh  $r$  sebesar 0,515

dengan demikian maka dapat diketahui bahwa nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel, maka variabel X dengan Y mempunyai hubungan yang sangat meyakinkan atau tinggi.

Kemudian untuk mengetahui tingkat signifikan hasil dari perhitungan Product Moment tersebut, maka diuji dengan menggunakan rumus  $t$  hitung sebagai berikut ;

$$\begin{aligned}
 t \text{ hitung} &= \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \\
 &= \frac{0,9 \sqrt{24 - 2}}{\sqrt{1 - 0,95^2}} \\
 &= \frac{0,95 \sqrt{22}}{\sqrt{1 - 0,90}} \\
 &= \frac{0,95 \cdot 4,69}{\sqrt{0,32}} \\
 &= \frac{4,45}{0,32} \\
 &= 13,91
 \end{aligned}$$

Selanjutnya nilai t hitung 13,91 dikonsultasikan dengan t tabel pada derajat kebebasan df 24, maka ditemukan sebagai berikut ;

- a. Pada taraf signifikan 5 % diperoleh t tabel sebesar 2,06
- b. Pada taraf signifikan 1 % diperoleh t tabel sebesar 2,80

Dengan demikian t hitung lebih besar dari t tabel baik pada taraf signifikan 5 % ataupun 1 % sehingga hipotesis dapat diterima secara signifikan.

Kemudian hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh yang positif antara sistem pengajaran salat yang diterapkan guru pendidikan agama Islam dengan kemampuan melakukan salat murid SDN di Kelurahan Langkai Palangkaraya, dilanjutkan dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana ;

$$\begin{aligned}
 a. &= \frac{(\sum X)(\sum Y^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(52,81)(117,92) - (53,12)(117,04)}{24 \cdot (117,92) - (2821,73)} \\
 &= \frac{10,19}{8,35} \\
 &= 1,22
 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mencari nilai koefisien b digunakan rumus ;

$$\begin{aligned}
 b. &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{24 \cdot 117,04 - (53,12)(52,81)}{24 \cdot 117,92 - (53,12)^2} \\
 &= \frac{2808,96 - 2805,27}{2830,08 - 2821,73}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{3,69}{8,35}$$

$$= 0,44$$

Dari tabel perhitungan di atas dapat dikatakan bahwa  $Y = a + b ( x )$  sehingga persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut ;

$$Y = a + b ( X )$$

$$Y = 1,22 + 0,44 ( X )$$

Dengan menggunakan garis regresi tersebut di atas, maka dapat diramalkan kemampuan murid melakukan salat (Y) berdasarkan sistem pengajaran yang diterapkan guru pada SDN di Kelurahan Langkai Palangkaraya.

Jadi misalkan dari variabel (X) adalah 2 maka persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut ;

$$Y = a + b ( X )$$

$$= 1,22 + 0,44 ( 2 )$$

$$= 1,22 + 0,88$$

$$= 2,1$$

Jadi dimisalkan vatriabel X adalah 4 maka peresamaan garis regresinya adalah ;

$$\begin{aligned} Y &= a + b ( X ) \\ &= 1,22 + 0,44 ( 4 ) \\ &= 1,22 + 1,76 \\ &= 2,98 \end{aligned}$$

Jika dimisalkan variabel X adalah 6, maka persamaan regresinya adalah ;

$$\begin{aligned} Y &= a + b ( X ) \\ &= 1,22 + 0,44 ( 6 ) \\ &= 1,22 + 2,64 \\ &= 3,86 \end{aligned}$$

Dengan demikian setiap kenaikan 1 satuan X akan mengikutkan 0,44 satuan Y dengan harga a konstan.

Kemudian dinyatakan bahwa semakin tinggi atau semakin baik sistem pengajaran salat yang diterapkan oleh guru semakin berpengaruh terhadap kemampuan melakukan salat murid SDN di Kelurahan Langkai Palangkaraya.

Gambar Regresi Sederhana sebagaimana ketentuan di atas ;

## BAB V

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan

Dari beberapa pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;

1. Sistem pengajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar materi pelajaran salat pada SDN di Kelurahan Langkai Palangkaraya, ternyata prosentasi terbesar berada pada katagori baik dengan interval 2,24 - 2,35 ada 12 orang (50 %) responden, kemudian katagori sedang dengan interval 2,09 - 2,23 ada 8 orang (33,33 %) responden, sedangkan katagori rendah dengan interval 1,94 - 2,08 ada 4 orang (16,67%) responden.
2. Kemampuan melakukan salat murid SDN di Kelurahan Langkai Palangkaraya berada pada katagori sedang dengan interval 2,33 - 2,73 ada 37 orang (33,94 %) responden katagori tinggi, kemudian interval nilai 1,89 - 2,32 ada 52 orang (47,71 %) responden dengan katagori sedang kemudian interval nilai 1,45 - 1,88 ada 20 orang (18,35%) responden katagori rendah.

3. Antara sistem pengajaran salat dengan kemampuan melakukan salat murid SDN di Kelurahan Langkai Palangkaraya terdapat hubungan positif yang signifikan. Nilai  $r = 0,95$  yang diuji dengan  $t$  hitung sebesar 13,91 dan dikonsultasikan dengan  $t$  tabel dengan taraf signifikan 5 % ataupun 1 % ternyata  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel. Sehingga hipotesa dapat diterima secara signifikan. Ini berarti hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima yakni ada hubungan positif antara sistem pengajaran yang diterapkan guru dengan kemampuan melakukan salat murid SDN di Kelurahan Langkai Palangkaraya.

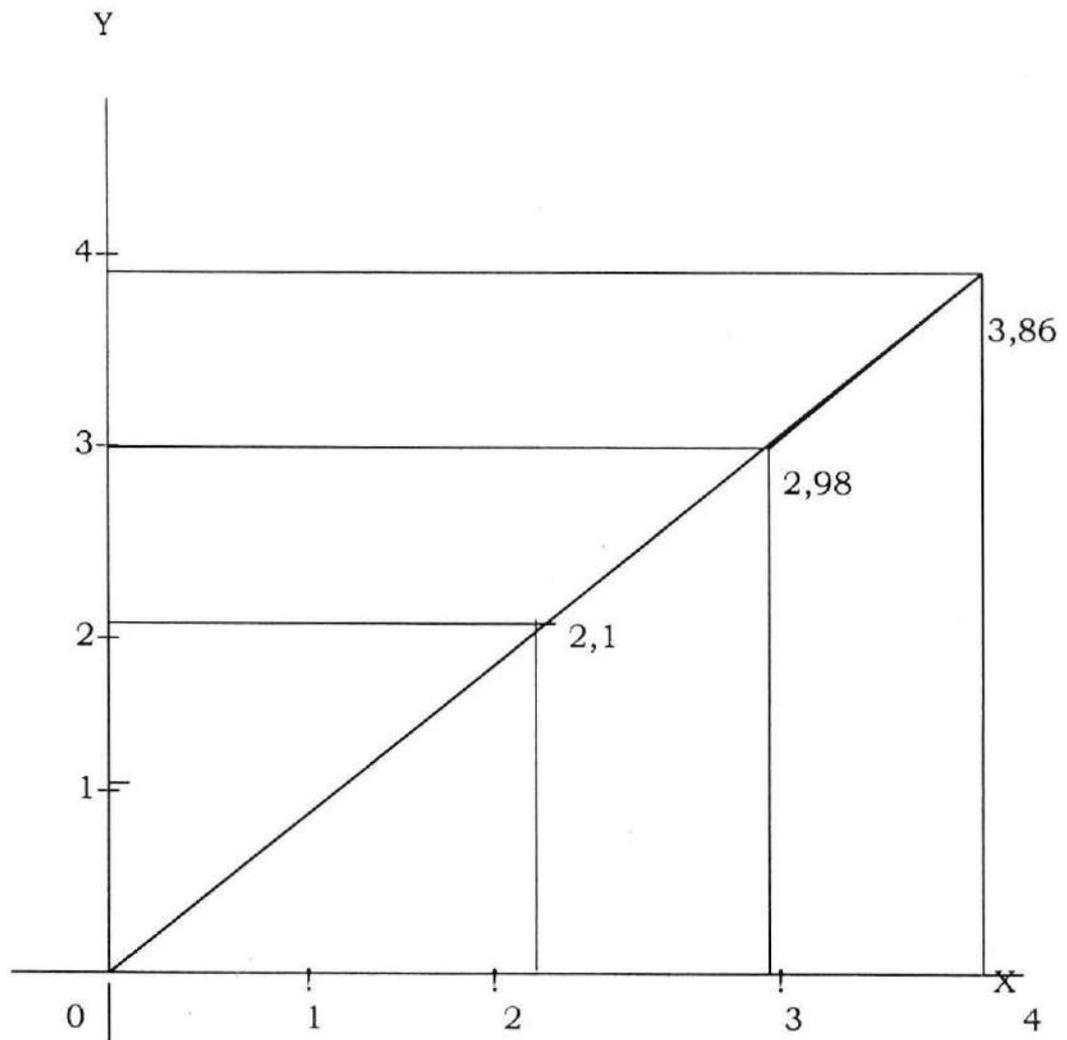
#### **B. Saran-saran**

Untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam khususnya dalam penerapan sistem pengajaran salat pada SDN di Kelurahan Langkai Palangkaraya, maka penulis kemukakan saran-saran sebagai berikut ;

1. Kepada instansi terkait, hendaknya menempatkan guru yang mengajar pendidikan agama Islam benar-benar berpendidikan jurusan Pendidikan Agama Islam.
2. Kepada Kepala Sekolah SDN di Kelurahan Langkai Palangkaraya dan instansi terkait hendaknya melengkapi

sarana dan prasarana yang berkenaan dengan materi pelajaran salat.

3. Kepada guru Pendidikan Agama Islam SDN di Kelurahan Langkai Palangkaraya hendaknya dapat meningkatkan mutu pengajaran salat melalui penerapan sistem pengajaran salat, sehingga memiliki kualitas sesuai kebutuhan.
4. Supaya lebih mantapnya pelaksanaan pengajaran salat perlu ditingkatkan koordinasi antara guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan orang tua wali murid.



Gambar di atas menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan X akan mengakibatkan 0,44 satuan Y dengan harga  $a$  konstan. Melihat besarnya kenaikan Y dibandingkan kenaikan X, maka dapat dinyatakan ada pengaruh sistem pengajaran salat terhadap kemampuan melakukan salat murid SDN di Kelurahan Langkai Palangkaraya. Dengan kata lain dapat dinyatakan  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Mahmud  
1995 *Rahasia dan Hukum-hukum Salat*, Mutiara Ilmu, Surabaya
- Ahmad Ibnu Hambal, dkk  
1993 *Salatlah Sebagaimana Rasulullah*, Risalah Gusti, Surabaya
- 1974 *Betulkah Salat Anda* (diterjemahkan oleh Umar Hubeis dan Bey Arifin), Bulan Bintang, Jakarta
- Anas Sudijono  
1995 *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- 1994 *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi  
1990 *Pengelolaan pengajaran*, rineka Cipta, Jakarta
- Abu Ahmadi  
1991 *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Amirin Yuosda Ine dan Zainal Arifin  
1996 *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta
- BP - 7 Pusat  
1996 *Undang-Undang dasar, pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila dan Garis-garis Besar Haluan Negara*, Perum Percetakan Negara RI, Jakarta
- Cece Wijaya dan Rusyan Tabrani  
1991 *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Departemen Agama RI  
1989 *Al Qur'an dan Terjemah*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta

- 
- 1987 *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
1988 *Ensiklopedi Pendidikan*, Balai Pustaka, Jakarta
- Hasan Bisri  
1997 *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, Ulul Albab Press, Bandung
- Heming Wijaya Kusuma  
1996 *Hikmah Salat untuk Pengobatan dan Kesehatan*, Pustaka Kartini, Jakarta
- I Made Putrawan  
1990 *Pengujian Hipotesis dalam Penelitian-penelitian Sosial*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Joko Subagyo  
1991 *Metode Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta
- Kartini Kartono  
1985 *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, CV Rajawali, Jakarta
- Muhammad Rifai, dkk  
1978 *Kifayatul Akhyar*, CV Toha Putra, Semarang
- M. Ali Hasan  
1996 *Hikmah Salat dan Tuntunannya*, Sri Gunting, Jakarta
- M. Tatang Amirin  
1989 *Pokok-pokok Teori Sistem*, CV Rajawali, Jakarta
- Nasution, S. dan M. Thomas  
1996 *Buku penuntun Membuat Tesis, Skripsi, beserta Makalah*, Bumi Aksara, Jakarta
- Nana Sudjana  
1987 *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta

-----  
1989        *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Sinar Baru,  
Bandung

Ngalim Poerwanto

1988        *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*,  
Remaja Karya, Bandung

Poerwadarminta

1989        *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka,  
Jakarta

-----  
1984        *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka,  
Jakarta

Suharsimi Arikunto

1993        *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara,  
Jakarta

-----  
1993        *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses*, Rineka  
Cipta, Jakarta

-----  
1990        *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, Rineka  
Cipta, Jakarta

Sutrisno Hadi

1984        *Metodologi Research untuk Penulisan Paper, Skripsi,  
Thesis dan Disertasi*, Yayasan Penerbit Fakultas  
Psikologi Universitas Gajah Mada, Jogjakarta

Samsir Salam

1994        *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah*,  
Palangkaraya

Sardiman

1988        *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali  
Pers, Jakarta

Saifullah Kamalie dan Harun Noer Ali

1981        *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Asy-Syifa,  
Semarang

- Slamento  
1995 *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*,  
Rineka Cipta, Jakarta
- Sastra Wijaya  
1989 *Pengembangan Program Pengajaran*, Rineka Cipta,  
Surabaya
- Sayyid Sabiq  
1990 *Fikih Sunnah 1*, Al Ma'arif, Bandung
- Suwarno  
1981 *Pengantar Umum Pendidikan*, Aksara baru, Jakarta
- Tayer Yusuf dan jurnalis etik  
1987 *Keragaman teknik Evaluasi dan Metode Penerapan*  
*Jiwa Agama*, Hill co, Jakarta
- Wojosito S.  
t.t. *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta